BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Kajian Teori

Berbicara tentang sebuah lembaga pendidikan yang unggulan memang tidak mudah, karena jika berbicara tentang unggulan maka akan banyak pendeskripsianya, maka dari itu peneliti mencoba menjelaskan teori-teori deskriptif yang dapat mengambarkan fokus dari madrasah unggulan tersebut.

1. Madrasah Unggulan

Beberapa lembaga pendidikan ada yang lebih tertarik dengan menggunakan istilah "model" daripada "unggulan" sehingga wajar jika ada madrasah yang berlabel madrasah model ataupun madrasah percontohan. Dilingkungan Kementrian Agama definisi madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki prestasi ditingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ditunjang akhlakul karimah.[15] Madrasah unggul juga dapat diartikan sebagai madrasah yang mampu secara efektif menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali

[15] Mujtahid, *Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan*, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&q=Rintisan+Madrasah+Unggulan+&btnG di akses pada tanggal 19 Maret 2016

mutu (*quality control*), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.[16]

Sebelum membahas lebih jauh tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Ada tiga tipologi madrasah yang dikembangkan oleh Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, *pertama* madrasah reguler yaitu madrasah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan, *kedua* madrasah model yaitu madrasah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan dan dilengkapi dengan keunggulan-keunggulan lain baik akademik maupun non akademik maupun keislaman, dan *ketiga* madrasah unggulan adalah madrasah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan dan dilengkapi dengan keunggulan-keunggulan lain baik akademik maupun non akademik maupun keislaman yang mengacu pada peningkatan daya saing yang setara dengan mutu sekolah-sekolah unggul negara maju. Posisi Rintisan Madrasah Unggulan itu sendiri berada ditahap setelah madrasah model dan menuju madrasah unggulan.

Rintisan Madrasah Unggulan adalah madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karakter santri.[17]

---

[16] Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Dalam Konteks Penerapan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.113

[17] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

a. Pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan

Pelaksanaan Program Rintisan Unggulan mencakup beberapa langkah berikut :

1) Akreditas

Madrasah yang ditunjuk sebagai RMU adalah madrasah yang memiliki kelayakan pendidikan yang ditunjuk melalui akreditasi A dari BAN S/M dan didorong untuk mendapatkan nilai akreditasi minimal 95 serta memiliki akreditasi bidang internasional dalam bidang pendidikan.

2) Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang disusun berdasarkan kebijakan nasional. Secara bertahap dilakukan penulisan materi ajar dalam bahasa inggris (untuk mapel umum) dan Arab (untuk mapel PAI dan Bahasa Arab), Khususnya untuk jenjang MTs. Selain itu kurikulum diperkaya dengan mengadopsi kurikulum dari sekolah pada negara maju. Adapun keunggulan yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

a) Mengembangkan program khusus penguatan baca tulis Al-qur’an baik untuk guru maupun peserta didik

b) Memiliki standar dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis dan budaya akademik, dengan mengembangankan kegiatan karya tulis ilmiah bagi MTs

c) Menetapkan standar dalam penggunaan Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran (email, blog atau e-learning project, e-library) dan menjadikan internet sebagai sumber belajar

d) Menyusun perencanaan, implementasi dan evaluasi penerapan bahasa inggris dan arab di madrasah secara bertahap

e) Mengembangkan budaya islami di madrasah

f) Mengembangkan muatan karakter santri meliputi : pengembangan etos keilmuan yang tinggi, *tafaqquh fi ad-din*, pembiasaan beribadah secara istiqomah, pembinaan akhlakul karimah, *riyadhah* spiritual, penanaman visi dan orientasi hidup sebagai penyampaian risalah dakwah, penanaman nilai-nilai moral utama.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar keunggulan kompetensi lulusan adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata hasil UN minimal 7,5

b) Memiliki kompetensi bahasa inggris dan arab bagi guru dengan skor TOEFL minimum 350 dan TOEAFL 300

c) Memiliki kompetensi bahasa inggris dan arab bagi peserta didik didik MTs didorong untuk mencapai kompetensi bahasa inggris dan arab dengan TOEFL minimum 300 dan

TOEAFL 250 melalui program yang dilakukan secara bertahap.

d) Menetapkan standar pembinaan prestasi bidang akademik, keagamaan, olahraga dan seni, dan memperoleh prestasi minimal dalam kurun waktu tiga tahun meraih 6 kejuaraan tingkat kabupaten (juara I), 4 kejuaraan tingkat Provinsi (juara I, II, III), 2 kejuaraan tingkat Nasional (Juara I-VI, dan harapan I, II, III).[18]

4) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa *entrepreneurship*, jiwa patriot, jiwa *inovator*, prakarsa, kreativitas, kemandirian berdasarkan bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikologisnya secara optimal yang terintegrasi pada keseluruhan kegiatan pembelajaran. Pendidik harus dapat mengembangkan proses pembelajaran yang membangun pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang efektif dan

[18] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

efisien. Mutu pembelajaran ditingkatkan dengan dukungan penerapan TIK pada semua mata pelajaran serta menggunakan bahasa Inggris untuk kelompok sains dan matematika dan bahasa Arab untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MTs. Ada pun model keunggulan yang perlu dikembangkan sebagai berikut :

a) Menetapkan standar minimal indikator hasil belajar secara komprehensif dengan mengembangkan seluruh ranah pembelajaran
b) Menetapkan prosedur operasional dan administrasi standar pelaksanaan pembelajaran yang interaktif inspiratif, menyenangkan dan menantang.
c) Menetapkan indikator pembelajaran yang mengembangkan akhlak mulia, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa *entrepreneurship* patriotisme,inovator, kreatif, dan mandiri
d) Menetapkan standar prosedur pembelajaran dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi beserta prosedur evaluasinya dan melakukan langkah penguatan dengan memberikan fasilitasi pendukung di madrasah serta dengan mengoptimalkan peran MGMP
e) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

f) Menetapkan indikator mutu pengelolaan kelas dengan model kelas interaktif dan kompetitif.
g) Menerapkan standar penggunaan bahasa Inggris dan Arab pada proses pembelajaran (MTs) secara bertahap.
h) Mengembangkan alat peraga proses pembelajaran berbasis ICT
i) Penggunaan teknologi informasi sebagai penunjang administrasi akademik khususnya dalam pengelolaan administrasi hasil belajar
j) Menetapkan tahapan pengembangan perpustakaan madrasah menuju perpustakaan unggul dan menetapkan indicator kesuksesan pengelolaan perpustakaan
k) Bagi MTs memiliki Laboratorium IPA, IPS, Bahasa/ Multimedia disertai dengan program pengelolaan, indicator sukses dan rencana tahapan pengembangan.
l) Melaksanakan remedial berbasis pemetaan dalam KKM dan mengadministrasikannya
m) Melaksanakan kegiatan pengayaan dengan merujuk pada standar soal olimpiade, menetapkan target pencapaian standar pengayaan dan melakukan evaluasi pencapaian hasil belajar.

5) Proses Pendidikan Unggul

Selain pembelajaran berbasis kelas, RMU mengembangkan pendekatan keunggulan untuk terbentuknya karakter santri dengan :

a) pembudayaan (*Habit Forming*)
b) pelatihan, termasuk pelatihan rohani (*Riyadhah*)
c) pendampingan
d) pengembangan bakat dan minat

Perencanaan proses pendidikan unggul dirumuskan dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah terkait, dan selanjutnya dituangkan dalam kalender pendidikan yang menyeluruh dan lengkap selambat-lambatnya telah dilaporkan pada bulan mei (jenjang MTs).

6) Peningkatan Mutu Penilaian

Madrasah perlu mengembangkan instrumen penilaian autentik yaitu penilaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang mengukur tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk penilaian portofolio. Aspek keunggulan yang perlu dikembangkan mencakup :

a) Guru melaksanakan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan mengembangkan instrument sesuai kebutuhan dan

mengintegrasikan ketiga ranah penilaian itu sebagai ukuran efektivitas kinerja belajar peserta didik.

b) Guru melaksanakan penilaian proses dan memiliki dokumen hasil penilaian proses serta menjadikannya sebagai alat untuk mengukur efektivitas kinerja belajar.

c) Guru melaksanakan penilaian portofolio dan madrasah menetapkan standar dalam pengelolaan data portofolio peserta didik

7) Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka meningkatkan mutu SDM, madrasah harus mengembangkan program peningkatan kompetensi guru, mencakup hal-hal sebagai berikut :

a) Menetapkan program dengan target yang terukur dalam meningkatkan kualifikasi guru, dengan target minimal 25% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi minimal B dengan program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di madrasah.

b) Madrasah mengembangkan kompetensi bahasa inggris guru dan kompetensi pada bidang TIK terutama untuk guru kelompok MIPA, dengan target capaian :

(1) Sebanyak 100% guru MIPA dapat menggunakan sumber belajar berbahasa Inggris

(2) Sebanyak 100% guru MIPA menggunakan bahasa Inggris yang diatur secara bertahap

c) Madrasah mengembangkan kompetensi Bahasa Arab untuk guru PAI dan Bahasa Arab, dengan target capaian:
   (1) Sebanyak 100% guru PAI dan Bahasa Arab dapat menggunakan sumber belajar berbahasa Arab
   (2) Sebanyak 100% guru PAI dan Bahasa Arab menggunakan sumber belajar berbahasa Arab
d) Kepala madrasah berpendidikan minimal S2 dan mampu berbahasa Inggris dan atau Arab secara aktif
e) Sebanyak 100% guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
f) Seluruh guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dokumen data
g) Madrasah menetapkan standar prosedur operasional pelaksanaan kegiatan *lesson study* tingkat satuan pendidikan.
h) Madrasah menetapkan target jumlah guru yang menulis karya tulis ilmiah.
i) Guru dan kepala mengembangkan program untuk dapat meraih prestasi dalam ajang kompetisi yang ada.[19]

[19] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

8) Sarana dan Prasarana

a) Pengembangan Perpustakaan

b) Pengembangan Laboratorium IPA

c) Pengembangan Laboratorium Bahasa

d) Pengembangan Laboratorium Multimedia

e) Pengembangan Laboratorium Komputer

f) Pengembangan Laboraotirum Agama

g) Pengembangan sarana Lainya.[20]

9) Pengelolaan

Pengelolaan RMU menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dalam melaksanakan standar pengelolaan, madrasah harus menentukan arah program dengan jelas, termasuk tahapan-tahapan pelaksanaannya, sehingga semua warga madrasah memahami dan bekerja secara sinergis. Penerapan arah dan pentahapan tersebut harus dilakukan pada rapat dewan pendidik bersama komite madrasah. Dengan demikian semua yang diputuskan dan dirumuskan dapat menjadi keputusan bersama yang pada gilirannya dapat mendukung implementasinya. Kultur

---

[20] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

madrasah yang perlu mendapat perhatian adalah penegakan disiplin, budaya baca, semangat kompetitif, kejujuran, sopan santun, budaya malu dan kekeluargaan. Semua ini tentunya dibingkai dalam nuansa dan dibawah sinaran ajaran Islam. Untuk mendukung itu madrasah juga perlu menciptakan lingkungan madrasah yang sehat dan kondusif dengan lebih meningkatkan kebersihan, kerapihan, keamanan, keindahan, dan kerindangan. Administrasi madrasah meliputi proses pembelajaran, kurikulum, ketenagaan, kepeserta didikan, sarana prasarana, dan keuangan, harus dilakukan secara tertib, rapi, efisien dan efektif. Pengelola madrasah mengarahkan pencapaian akreditasi A dengan nilai minimal 95 dari Badan Akreditasi Nasional dan memperoleh akreditasi madrasah dari salah satu negara maju. Mengembangkan madrasah multi kultural yang menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan gender, menyediakan dana beapeserta didik untuk yatim piatu, peserta didik dari kelompok kurang mampu, dan peserta didik berprestasi, mengembangkan madrasah bebas rokok, narkoba, bebas kekerasan *(bullying)*, serta mengembangkan kompetensi peserta didik meraih prestasi pada berbagai kompetisi keagamaan, sains, matematika, teknologi, seni, dan olahraga. Pada usaha peningkatan mutu pengelolaan madrasah mengembangkan jaringan kerja sama dalam bentuk *sister*

school. Dalam meningkatkan mutu prosedur pengelolaan secara bertahap madrasah perlu mengusahakan untuk memperoleh sertifikat ISO 9001 versi 2000 dan ISO 14000. Sejumlah keunggulan yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

a) Menetapkan kriteria yang memenuhi standar mutu kompetensi lulusan
b) Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah, madrasah menentukanindikator pemenuhan kriteria kemandirian, kemitraan, partisipasi,keterbukaan, dan akuntabilitas
c) Dalam upaya peningkatan mutu, madrasah menetapkan standar kebijakan manajemen mutu secara terukur dan berkelanjutan
d) Dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah, madrasah menentukan indikator Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) yang transparan, efektif dan efisien.
e) Menerapkan pedoman tertulis dalam mengatur berbagai aspek pengelolaan agar mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait
f) Madrasah menetapkan uraian tugas pimpinan madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan

g) Untuk mengukur efektifitas kinerja, madrasah menyusun jadwal dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala.

h) Melaksanakan perbaikan mutu kinerja melalui kegiatan refleksi secara bersama-sama.

i) Madrasah menetapkan peraturan akademik mencakup :

(1) Persyaratan minimal kehadiran peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru

(2) Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan

(3) Ketentuan mengenai hak peserta didik untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan;

(4) Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor

10) Pembiayaan

Sumber pembiayaan program Rintisan Madrasah Unggul (RMU) berasal dari Pemerintah, sumbangan, pihak asing yang tidak mengikat**,** Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)**.** Madrasah dalam program RMU harus mampu menggalang dana dari sumber-sumber tersebut dalam jumlah yang cukup memadai untuk membiayai program peningkatan mutu rintisan

RMU. Dana dari Pemerintah lebih difokuskan untuk kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan. Sumber dana lain yang berasal dari masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri (DU/DI) yang tidak mengikat perlu digalang untuk mendukung penyelenggaraan program rintisan RMU. Dalam pemanfaatannya, dana yang ada harus dimanfaatkan secara tepat guna melalui kesepakatan pada rapat dewan pendidik dan komite madrasah, digunakan secara transparan, berhasil guna, tidak *double counting,* dan akuntabel dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (berbasis TIK) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan.

11) Peserta Didik

a. Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang MTs

Proses penerimaan peserta didik baru harus transparan dan dilakukan seleksi secara ketat dengan menerapkan tahapan seleksi sebagai berikut:

1) Seleksi Administrasi, meliputi:

a) Nilai rapor SD atau MI kelas IV s.d.VI untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia rata-rata minimal 7,5

b) Penghargaan prestasi akademik.

c) Sertifikat dari lembaga kursus bahasa Inggris atau Arab

2) *Achievement test*, meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10.
3) Tes kemampuan membaca al-Qur'an
4) Wawancara dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Wawancara dengan peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui tingkat minat peserta didik untuk masuk program RMU. Wawancara dengan orang tua dimaksudkan untuk mengetahui minat dan dukungan orang tua. Dalam penerimaan peserta didik baru harus memberikan kesempatan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah atau tidak mampu namun berprestasi, minimal 10 % dari jumlah peserta didik.
5) Mengingat beban proses pendidikan di program RMU yang relatif lebih berat dibanding madrasah lainnya, dan kebutuhan atas kesiapan calon peserta didik (terutama bagi madrasah dengan program *boarding*), proses penerimaan peserta didik baru dapat dilakukan lebih awal dari madrasah lainnya, dengan catatan secepat-cepatnya dilaksanakan pada bulan Januari, serta diwajibkan mengirimkan pemberitahuan rencana

berbagai jalur PPDB yang akan dilaksanakan kepada Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY.

b. Pembinaan Peserta didik

Pembinaan peserta didik dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non-akademik. Pola pembinaannya dilakukan melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, tugas mandiri tidak terstruktur, dan pengembangan diri melalui layanan konseling dan ekstrakurikuler.

12) Pemantauan evaluasi

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai jalur yang direncanakan serta memperoleh informasi terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat. Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai ketercapaian program sesuai dengan target yang ditetapkan, dimana hasilnya menjadi bahan bagi penyempurnaan program selanjutnya. Setiap madrasah melaksanakan evaluasi pencapaian program RMU pada bulan Desember yang dilaksanakan di masing-masing madrasah dibawah koordinasi Bidang Pendidikan madrasah. Evaluasi kedua dilaksanakan secara kolektif meliputi seluruh RMU oleh Bidang Pendidikan Madrasah pada bulan Juni.

13) Model Pembinaan Terkait Program RMU Pembinaan yang dilakukan oleh semua pihak terkait didasarkan pada model penyelenggaraan program RMU. Model penyelenggaraan program meliputi:

a. RMU berbasis Madrasah

RMU yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan RMU pada pendidikan dasar dan menengah di satu satuan pendidikan dengan sistem pengelolaan pendidikan yang mandiri, serta mencakup seluruh kelas.

b. Model Entry - Exit

Madrasah program RMU yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan madrasah RMU pada pendidikan dasar dan menengah dengan cara mengelola 'kelas-kelas Keunggulan Khusus' dan 'kelas-kelas Keunggulan Umum'. Program keunggulan khusus dapat dilaksanakan dalam bentuk kelas-kelas keunggulan khusus, dimana subtansi program keunggulannya diserahkan pada masing-masing madrasah, misalnya kelas olimpiade, kelas cerdas-istimewa, kelas tahfidz, kelas berbakat, kelas keunggulan keagamaan, kelas akselerasi, dsb, Peserta didik pada 'kelas kelas Keunggulan Khusus' yang oleh karena berbagai alasan tertentu tidak dapat melanjutkan di kelas itu

dapat pindah ke 'kelas-kelas Keunggulan Umum'. Begitu pula sebaliknya.[21]

2. Sekolah/ Madrasah efektif

"Semua anak dapat belajar" adalah kata kunci untuk mengelolaan sebuah sekolah/madrasah yang efektif. Belajar di sini bukan hanya dilakukan siswa secara sepihak, namun merupakan hasil dari interaksi-interaksi dengan lingkungan dan berbagai faktor pendukung lainya. Karena keefektifan belajar tidak hanya dinilai dari hasil belajar saja, namun juga bagaimana siswa mau belajar. Dengan kata lain semua elemen yang ada di dalam sekolah/madrasah menjadi indikator penentu keefektifan belajar.[22] Konsep sekolah/madrasah efektif menekankan pada pentingnya peran seorang pemimpin yang tangguh dalam mengelola sekolah.[23]

Dengan demikian sekolah/madrasah efektif adalah sekolah/madrasah yang melaksanakan tugas dan funsinya dengan baik dan menyediakan layanan-layanan bermutu sebagai penunjang pembelajaran siswa. Hasil belajar yang sesuai dengan harapan berbagai pihak, menunjukan kinerja proses pembelajaran di sekolah/madrasah yang bermutu dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektif adalah tolak ukur yang menyatakan sejauh mana

---

[21] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

[22] Aan.K dan Cepti.T, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif,* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hal.33.

[23] Nanang Fattah, "*Sistem Penjaminan...*,hal.113

sasaran atau tujuan, baik berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah dicapai. Menurut Abin yang ditulis oleh Aan Komariah dan Cepti Triatna dalam bukunya yang berjudul "Visioner Leadership Menuju Sekolah Efektif " efektifitas sekolah pada dasarnya menunjukan tingkat kesesuaian antara prestasi atau pengamatan output dengan hasil yang diharapkan berupa objektifitas, sasaran/target, dan harapan yang diinginkan dari lulusan sesuai dengan yang telah diterapkan.

a. Karakteristik Sekolah Efektif

Menurut Bank Dunia yang ditulis oleh Aan Komariah dan Cepti ada empat karaketristik sekolah efektif, yaitu:

1) *Suporting Inputs*

Dukungan yang dimaksud disini adalah komponen-komponen yang menjadikan sekolah efektif. Ditinjau dari dukungan terhadap sistem sekolah. Dukungan tersebut berasal dari yang *pertama,* kelompok siswa, karena proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari keterlibatan siswa. Dengan demikian siswa dituntut untuk menyadari tentang hak dan kewajibanya belajar disekolah. *Kedua,* guru dan staf lain, dukungan dari komponen kedua ini akan sangat penting guna menciptakan suasana belajar mengajar yang sehat.[24] Anwar Hasnun dalam bukunya menambahkan kepala sekolah/madrasah juga berperan penting untuk menciptakan

[24] Aan.K dan Cepti.T, *Visionary Leadership...*, hal.33-45.

sekolah yang efektif. Selain itu untuk menilai kompetensi dari tiap-tiap bagian adalah dengan menilai kinerjanya, dan untuk menilai kinerja yang baik perlu adanya perencanaan yang baik.[25] *Ketiga*, masyarakat dan orang tua, dukungan dari dua komponen tersebut terhadap program sekolah yang berupa dukungan sarana dan prasarana, kelengkapan sumber belajar, dan alat alat praktik, serta dukungan moril menjadi bagian yang tidak kalah penting. Dan yang *keempat*, sistem penyelenggara pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien

2) *Enabling Conditions*

Kondisi yang menungkinkan. Kondisi yang dimaksud adalah kemungkinan terciptanya sebuah sekolah yang efektif dari kondisi lingkungan atau sistem sekolah. Kondisi yang memungkinkan dapat juga diartikan sebagai sebuah upaya-upaya yang memungkinkan terciptanya kondisi sekolah yang efektif dengan memanfaatkan komponen dan peluang yang ada di sekolah. Yang dimaksud dengan komponen tersebut adalah kepala madrasah yang berkompeten, tenaga guru yang profesional, fleksibel dan melaksanakan otonomi pengajaran yang bertanggung jawab. Selain itu komponen lain yang medukung terciptanya *Enabling Conditions* adalah waktu belajar yang efektif dan efisien

[25] Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif: Panduan Praktis Bagi Kepala Sekolah Untuk Mendesain Kinerja Sekolah Yang Efektif,* (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hal.27.

3) *Scholl Climate*

Iklim sekolah yang dimaksud adalah menekankan pada suasana yang menyenangkan di sekolah baik itu kondisi fisik maupun keseluruhan aspek yang ada di dalamnya.[26] Selain iklim sekolah, kultur juga memiliki peranan penting dalam menciptakan susana yang kondusif. Kultru sekolah yang dimaksud adalah karakter yang merefleksikan keyakinan. Nilai, moral, simbol, dan kebiasaan yang telah dibentuk dan disepakati bersama oleh warga sekolah.[27] Kewajiban dari sekolah adalah menciptakan lingkungan internal sekolah sebagai lingkungan yang menyenangkan, serasi, dan bertanggung jawab. Di dalam lingkungan internal ini terkandung harapan siswa yang tinggi, sikap guru yang efektif, keteraturan dan disiplin kurikulum yang terorganisasi, sistem penghargaan dan insentif bagi siswa dan guru, serta tuntutan waktu belajar yang tinggi.

Harapan siswa yang tinggi merupakan hasil dari adanya pengelolaan iklim sesuai dengan harapan siswa. Iklim yang memenuhi harapan siswa adalah yang memberikan pelayanan secara berkualitas kepada siswa sehingga nyaman belajar.

Sikap guru yang efektif adalah guru yang memberikan pengajaran yang mengupayakan siswa dapat belajar. Dalam hal

[26] Aan.K dan Cepti.T, *Visionary Leadership...*, hal.33-45.
[27] Anwar Hasnun, *"Mengembangkan Sekolah...*, hal.90

ini guru berperan penting guna membantu siswa dalam memahami materi dan menjadi orang yang yang dipercaya dalam membangun kominukasi dengan sesama sehingga terbentuknya siswa yang bukan hanya cakap dalam intelektual namun juga cakap dalam dimensi sosial dan spiritual.

4) *Teaching Learning Process*

Pada sekolah efektif, strategi belajar mengajar harus berpusat pada aktifitas siswa karena tanggung jawab belajar ada pada siswa. Sekolah bertanggung jawab dalam membuat suasana belajar yang membuat siswa mau belajar. Hal ini mengasumsikan bahwa belajar adalah kegiatan aktif siswa yang membangun makna dan pemahaman. Oleh sebab itu pendidik perlu memberikan dorongan kepada siswa dalam membangun dan memotivasi siswa untuk berkarya mengeluarkan semua bakat yang dimiliki.[28]

Dengan kata lain perlu adanya peningkatan kinerja dan kemmpuan guru. Karena tumpuan harapan dalam meningkatkan mutu adalah pada guru. Dalam hal ini perlu adanya peran kepala sekolah/madrasah untuk membuat program pengembangan kinerja guru, seperti diklat, kegiatan

[28] Aan.K dan Cepti.T, "*Visionary Leadership...*, hal.33-45.

workshop, aktif melaksanakan kegiatan MGMP, KKG, melaksanakan penelitian tindakan dan pengembangan.[29]

3. Pendidikan Bermutu

Bagi sebuah institusi mutu adalah hal yang utama dan meningkatkan mutu merupakan pekerjaan yang paling penting.[30] Definisi mutu menurut Arcaro yang dikutip oleh Nur Zazin adalah sebuah variasi yang sudah direncanakan standar penggunaannya dan memerlukan biaya yang rendah. Menurut Daming dalam Arcaro yang dikutip oleh Nur Zazin bahwa mutu merupakan pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus. Daming menambahkan dalam dunia pendidikan penerapanya adalah dengan penetapan tujuan yang dilakukan oleh anggota dewan dan administrator, menekankan pada upaya kegagalan pada siswa, menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif. [31]

Mutu menurut Usman yang dikutip oleh Fathurohman dan Sulistyorini, memiliki 13 karakeristik, yaitu:

a. Kinerja (*Performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah/madrasah
b. Waktu ajar (*time liness*): selesai dengan waktu yang wajar
c. Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama

---

[29] Anwar Hasnun, *"Mengembangankan Sekolah...*, hal.72.

[30]Edward Salis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan,* (Jogjakarta: Ircisod, 2012), hal. 29

[31] *Ibid.*, hal.54.

d. Daya tahan (*durability*): tahan banting
e. Indah (*asetetics*)
f. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai moralitas dan profesionalisme
g. Mudah menggunakanya (*easy to use*): sarana dan prasarana yang dipakai
h. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu
i. Mudah penggunaanya (*conformance to specification*) memenuhi standar tertentu
j. Konsistensi (*consistency*): keajegan, konstan, atau stabil
k. Seragam (*uniformility*): tanpa variasi, tidak tercampur
l. Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima
m. Ketepatan (*acruracy*): ketepatan dalam pelayanan.[32]

Berbicara mutu dalam sebuah pendidikan maka kita akan menyinggung tentang manajemen mutu terpadu. Dalam dunia pendidikan yang dimaksud adalah institusi pendidikan yang memosisikan diri sebagai penyedia jasa pendidikan yang memberikan pelayanan sesuai dengan yang diingkan pelanggan. Ada banyak sumber mutu dalam dunia pendidikan, seperti gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialis atau kejujuran, dorongan orang tua, bisnis dan

[32]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik & Teoritik,* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.57-58

komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi yang mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau kombinasi dari berbagai faktor di atas.[33] Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan sebutan tertentu, misalnya sekolah/madrasah unggulan, sekolah/madrasah teladan, sekolah/madrasah percontohan dan lain sebagainya.[34] Dalam hal inilah maka dibutuhkan suatu sistem manajemen yang mampu memberdayakan intitusi pendidikan agar lebih bermutu.[35]

Pendidikan bermutu juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang mampu mematangkan proses pembentukan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan sistem dan tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.[36] Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah/madrasah yang menerapkan manajemen mutu harus memperhatikan lima hal pokok, yaitu :

---

[33] Edward Salis, "*Total...*, hal.30 .

[34] Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, "Implementasi..., hal.42.

[35] *Ibid.*, hal.62-63.

[36]Dedy Mulyansana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: ROSDAKARYA, 2011), hal.120.

a. Perbaikan secara terus menerus
b. Menentukan standar mutu
c. Perubahan organisasi
d. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan.[37]

Menurut Edward Sallis yang dikutip oleh Fathurohman dan Sulityorini sekolah/madrasah yang bermutu memiliki ciri sebagai berikut:

a. Sekolah/madrasah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
b. Sekolah/madrasah berfokus pada upaya mencegah masalah muncul, bermakna adanya komitmen untuk bekerja dengan benar dari awal
c. Sekolah/madrasah memiliki investasi pada sumber dayanya
d. Sekolah/madrasah memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif
e. Sekolah/madrasah mengelola keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan menjadikan kesalahan sebagai instrumen untuk melakukan lebih baik dikemudian hari
f. Sekolah/madrasah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik dalam perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang

[37] *Ibid.*, hal. 64

g. Sekolah/madrasah mengupayakan proses perbaikan yang melibatkan seluruh warga Sekolah/madrasah sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya
h. Sekolah/madrasah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lain agar dapat bekerja secara berkualitas
i. Sekolah/madrasah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap warga Sekolah/madrasah, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal
j. Sekolah/madrasah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas
k. Sekolah/madrasah menempatkan kualitas yang dicapai sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
l. Sekolah/madrasah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
m. Sekolah/madrasah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai keharusan.[38]

Penigkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan merupakan bagian itegral dari usaha untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia.[39] Seperti disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[38] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, ”*Implementasi*...*,* hal.46-48.
[39]*Ibid*, hal.55.

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negera yang demokratis serta bertanggung jawab".[40]

Menurut Sagala yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistyorini peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu: (1) peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberikan dasar minimal sebagai acuan atau petunjuk dalam mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, (2) peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup yang esensial, yang dilandasi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata, dan bermakna.[41]

4. Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manjemen berbasis sekolah/ madrasah"[42]

---

[40] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

[41] Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, "*Implementasi*...*,* hal.55

[42] Anonim, *Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003*, (Surabaya, Media Center, 2003), Lihat BAB XIV Pasal 51 Ayat 1

MBS diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1999, MBS dipercaya sebagai salah satu alternatif pilihan formal unutk mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi yang menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan kualitas sekolah.[43] secara operasional, kebijakan desentralisasi dimulai pada 1 Januari 2001, diawali dengan pelimpahan sebagian besar kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah kabupaten dan kota yang membawa konsekunsi adanya perombakan struktrur lembaga pemerintah, termasuk dibidang pendidikan.[44]

Secara etimologi manajemen berasal dari bahsa latin, yaitu dari kata *"manus"* yang berarti tangan dan *"agere"* yang berarti melakukan. Dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata *to manage"* yang berarti mengelola. Dalam bahasa Arab, manajemen identik dengan kata *"dabbara, yudabbiru, tadbiiran"* yang berarti mengarahkan, mengelola, melasanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurusi.[45] Menurut kamus lengkap bahasa indonesia yang dikutip oleh Nurkholis, Secara bahasa Manajemen Berbasis Sekolah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen yang berarti pengunaan sumber yang ada secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis yang berasal dari kata basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk

---

[43] Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis sekolah: Menuju sekolah Berprestasi*, (Jakarta, Esensi, 2013), hal 6.

[44] Dadang Dali, *Balanced Score Card: Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 8

[45] Jajar Jahari & Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah : Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 1

belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Dari makna tersebut dapat disimpulkan bahwa MBS adalah penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.[46] MBS merupakan inovasi pendidikan yang saat ini sedang menjadi perhatian para pakar pendidikan, birokrasi pendidikan mulai tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota serta pengelola pendidikan. bahkan menjadi perhatian para LSM yang perduli terhadap kualitas pendidikan.[47]

Sebagai salah satu pengembangan dari MBS atau dalam bahasa asing dikenal dengan *School Based Management* lahirlah Manajemen Berbasis Madrasah.[48] secara umum yang dimaksud dengan MBM adalah manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong partisipasi langsung warga madrasah (kepala madrasah, guru, siswa, dan karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, pengusaha, toko masyarakat dsb) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.[49]

Dalam konteks pendidikan, model MBS berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah yang semula diatur oleh birokrasi dari luar sekolah menuju pada pengelolaan berbasis pada potensi internal

---

[46] Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal.1

[47] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*¸(Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 154.

[48] Modul Manajemen Berbasis Madrasah Berkesetaraan, (Jakarta: LAPIS (Learning Assistance Program For Islamic School, 2010). hal. 258

[49] *Ibid.*, hal Xiii

sekolah. [50] Manajemen Berbasis Sekolah dilakukan melalui beberapa model yaitu (1) peningkatan peranan guru, (2) pengingkatan wawasan pengelolaan pengajar melalui studi penelitian dan kajian pustaka, dan (3) penyamaan visi semua pihak dalam proses perubahan untuk memfokuskan arah baru merealisasikan penyelanggaraan program dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah.[51]

Kelompok Madrasah dalam MBM.[52]

Kemampuan madrasah	**Kepala madrasah dan guru**	**Partisipasi masyarakat**	**Pendapatan daerah dan orang tua**	**Anggaran madrasah**
Madrasah dengan kemapuan manajemen tinggi	Kepala madrasah dan guru berkompetensi tinggi (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat tinggi (termasuk dukungan dana)	Pendapat daerah dan orang tua tinggi	Anggaran madrasah di luar anggaran pemerintah tinggi
Madrasah dengan kemampuan manajemen sedang	Kepala madrasah dan guru berkompetensi sedang	Partisipasi masyarakat sedang (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan orang tua sedang	Anggaran madrasah di luar anggaran pemerintah sedang
Madrasah dengan kemampuan manajemen rendah	Kepala madrasah dan guru berkompetensi rendah	Partisipasi masyarakat rendah	Pendapatan daerah dan orang tua rendah	Anggaran madrasah di luar anggaran pemerintah rendah

[50] Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori & Aplikasi*¸(Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011). hal. 167

[51] Saiful Sagala, Manajemen Strategi Dalam,... hal. 154

[52] Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah,* (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005), hal. 15

Menurut Nanang Fattah yang dikutip oleh Dadang dally kelebihan dan manfaat diteraplanya MBS atau MBM adalah sebagai berikut :

Dari segi kelebihan :

a) Kebijaksanaan dan wewenang sekolah membawa pengaruh langsung kepada siswa, orang tua, dan guru
b) Bertujuan bagaimana menafaatkan budaya lokal
c) Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah dan moral guru
d) Adanya perhatian bersama untuk mengambil kebutusan memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancangan ulang sekolah, perubahan rencana.[53]

Dari segi manfaat :

a) Memberikan kebebasan dan kewenangan yang luas pada madrasah, disertai seperangkat tanggung jawab
b) Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat
c) Madrasah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru agar lebih berkosentrasi pada tugas utamanya mengajar

[53] Dadang Dally, *"Balanace...*, hal. 11-12

d) Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan partisipasi masyarakat mendorong profesionalisme kepemimpinan madrasah, baik dalam peranya sebagai manager maupun sebagai pemimpin madrasah.

e) Mendorong profesionalisme guru dan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan pada garis depan

f) Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, karena mereka dapat secara langsung mengawasi kegiatan belajar anaknya.[54]

5. Rintisan Madrasah Unggulan di MTs

Rintisan Madrasah Unggulan adalah madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan di sini adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.[55] Dan diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karakter santri.[56] Dalam pelaksanaan program Rintisan Madrasah Unggulan ada beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

---

[54] Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), hal. 7-9

[55] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 1*

[56] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama DIY No. 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan.

a. Akreditasi

Madrasah yang ditunjuk sebagai Rintisan Madrasah Unggulan memiliki kelayakan pendidikan yang ditunjuk melalui akreditasi A dari BAN S/M dan didorong untuk mencapai akreditasi minimal 95 serta memiliki akreditasi internasional dalam bidang pendidikan.[57]

b. Pengembangan kurikulum

Kurikulum yang disusun berdasarkan kebijakan kurikulum nasional. Untuk jenjang MTs secara bertahapdilakukan penulisan materi ajar dalam bahasa inggris untuk mata pelajaran umum dan bahasa arab untuk mata pelajaran PAI dan bahasa arab. Selain itu kurikulum yang ada diperkaya dengan mgadopsi kurikulum sekolah pada negara maju.[58]

c. Standar kompetensi lulusan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang dimaksud dengan standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.[59]

Dalam memenuhi kriteria madrasah yang unggulan, standar keunggulan kompetensi lulusan yang perlu dicapai adalah sebagai berikut:

---

[57] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

[58] *Ibid.*

[59] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB I, Pasal 1, Ayat 4.*

1) Rata-rata hasil UN minimal 7,5
2) Dalam bidang bahasa untuk jenjang MTs memiliki nilai TOEFL minimal 300 dan TOEAFL minimal 250 melalui program yang dilaksanakan secara bertahap.[60]

d. Proses pembelajaran

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan yang dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.[61] Dalam Rintisan Madrasah Unggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interkatif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sehingga dapat memotivasi peserta didik berperan aktif.[62]

e. Proses pendidikan unggul

Selain pembelajaran di kelas, Rintisan Madrasah Unggulan juga mengembangkan pendekatan keunggulan untuk terbentuknya karakter santri. Dalam perencanaa proses pendidikan unggul dirumuskan dengan melibatkan seluruh *steakholder* madrasah yang terkait. Yang selanjutnya

---

[60] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

[61] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, Ayat 7*

[62] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

dituangkan di dalam kalender pendidikan secara menyeluruh dan lengkap.

f. Peningkatan mutu penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah krieria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.[63] Dalam meningkatkan mutu penilaian madrasah perlu mengembangkan instrumen penilaian autentik yaitu penilaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang mengukur tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk penliaian portopolio.[64]

g. Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.[65]

Dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia, madrasah harus mengembangkan program peningkatan kompetensi guru, mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Menetapkan program dengan target yang terukur dalam meningkatkan kualifikasi guru. Dengan target minimal

---

[63] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, Ayat 12.*

[64] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

[65] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, Ayat 8*

25% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi minimal B dan program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di madrasah.

2) Madrasah mengembangkan kompetensi bahasa arab untuk guru PAI dan bahasa arab dan bahasa inggris guru dan kompetensi pada bidang TIK, terutama untuk guru kelompok MIPA, dengan target capaian:
   a) Sebanyak 100% guru MIPA dapat menggunakan sumber belajar bahasa inggirs
   b) Sebanyak 100% guru MIPA menggunakan bahasa inggris yang diatur secara bertahap
   c) Sebanyak 100% guru PAI dan Bahasa Arab dapat menggunakan sumber belajar berbahasa arab
   d) Sebanyak 100% guru PAI dan Bahasa Arab menggunakan sumber belajar berbahasa arab.
3) Kepala madrasah berpendidikan minimal S2 dan mampu berbahasa arab dan inggris secara aktif.
4) Sebanyak 100% guru menggunakan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
5) Seluruh guru menggunakan teknologi dan informasi dalam pengelolaan dokumen data.

6) Madrasah menetapkan standar prosedur operasional pelaksanaan kegiatan *lesson study* tingkat satuan pendidikan
7) Madrasah menetapkan target jumlah guru yang menulis karya tulis ilmiah
8) Guru dan kepala mengembangkan program untuk dapat meraih prestasi dalam ajang kompetensi yang ada.[66]

h. Sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.[67] Madrasah secara bertahap memenuhi standar sarana dan prasarana yang mendukung efektivitas proses pembelajaran yang setara dengan proses pembelajaran madrasah unggul. Untuk jenjang MTs sarana dan prasarana yang perlu dipenuhi scara bertahap adalah sebagai berikut:

---

[66] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

[67] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, Ayat 9*

1) Mengembangkan perpustakaan
2) Pengembangan laboratorium IPA
3) Pengembangan laboratorium bahasa
4) Pengembangan laboratorium multimedia
5) Pengembangan laboraotirum komputer
6) Pengembangan laboraotirum agama
7) Pengembangan sarana lain.[68]

i. Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.[69]

Untuk memnuhi standar pengelolaan madrasah dalam hal ini MTs yang ditunjuk sebagai RMU menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah. Dengan menerapkan kemadirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.[70] Seperti disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

---

[68] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

[69] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Thaun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, Ayat 10.*

[70] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

> "pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manjemen berbasis sekolah/ madrasah"[71]

Dalam melaksanakan standar pengelolaan, madrasah harus menentukan target program dengan jelas, termasuk tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan. Sehingga semua warga madrasah dapat memahami dan bekerja secara sinergis. Dalam penetapan target dan tahapan tersebut harus melalui rapat dewan pendidikan bersama komite madrasah. Dengan demikian keputusan yang ada menjadi keputusan bersama yang pada giliranya dapat mendukung implementasianya.[72]

j. Pembiayaan

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 yang dimaksud dengan standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya oprasional pendidikan yang berlaku selama satu tahun.[73] Untuk memenuhi standar pembiayaan, Sumber pembiayaan Rintisan Madrasah Unggulan berasal dari pemerintah, sumbangan pihak asing yang tidak memikat,dunia usaha, dunia industri. Dana yang bersumber

---

[71] Anonim, *Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003*, (Surabaya, Media Center, 2003), Lihat BAB XIV Pasal 51 Ayat 1

[72] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

[73] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 11*

dari pemerintah digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan mutu pembelajaran serta penjaminan mutu pendidkan. Sedangkan sumber dana yang lain digalang untuk mendukung penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

Dalam pemanfaatanya, dana harus digunakan secara tepat guna melalui kesepakatan pada rapat dewan pendidik dan komite madrasah, gigunakan secara transparan, berhasil guna, tidak *double counting*, dan akuntabel dengan menerapkan Sistem Infromasi Manajemen Keuangan (berbasis TIK) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan.[74]

k. Peserta didik

Proses penerimaan peserta didik harus dilakukan secara transparan dan seleksi secara ketat dengan menerapkan tahapan sebagai berikut:

1) Seleksi administrasi :

a) Nilai rapor SD atau MI kelas IV sampai dengan VI untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia rata-rata minimal 7,5

b) Penghargaan prestasi peserta didik

[74] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

c) Sertifikat dari lembaga khusus bahasa inggris atau arab

2) *Achievement test*, meliput: Bahasa Indonesia,Matematika, IPA, dan IPS dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10

3) Test kemampuan membaca Al-qur'an

4) Wawancara dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat minat peserta didik untuk masuk program RMU. Dan wawancara dengan orang tua bertujuan untuk mengetahui dukungan dan minat orang tua. Dalam penerimaan peserta didik baru harus memberikan kesempatan pada masyarakat golongan ekonomi lemah atau tidak mampu namun berprestasiminimal 10% dari jumlah pesert didik

l. Pembinaan peserta didik

Kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan tatap muka, penguasaan terstruktur, tugas mandiri tak terstruktur, dan pengembangan diri melalui layanan konseling dan ekstrakulikuler.

m. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan yang direncanakan dan untuk memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat impelmentasi program. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program sesuai dengan target yang ditetapkan, yang kemudian hasilnya digunakan untuk penyempurnaan program selanjutnya.

Setiap madrasah melakukan evaluasi [encapaian program RMU pada bulan desember yang dilakukan dimasing-masing madrasah dibawah koordinasi bidang pendidikan madrasah. Evaluasi secara kolektif juga dilakukan pada bulan juni oelh bidang pendidikan madrasah.

n. Model pembinaan terkait program RMU

Pembinaan yang dilakukan oleh seluruh pihak terkait didasarkan pada model penyelenggaraan program RMU. Model penyelenggraan meliputi:

1) RMU berbasis madrasah

Pada model ini penyelenggaraan RMU pada pendidikan menengah disatu satuan pendidikan menggunakan pengelolaan sistem pendidikan yang mandiri, serta mencakup seluruh kelas.

2) Model *Entry-Exit*

Pada model ini penyelenggaran RMU dilakukan dengan mengelola kelas-kelas unggulan khusus dan kelas-kelas unggulan umum. Pada kelas unggulan khusus program unggulan yang ada diserahkan kepada pihak madrasah, misalnya kelas olimpiade, kelas cerdas istimewa, kelas tahfidz, dan sebagainya. Jika peserta didik pada kelas unggulan khusus tidak dapat melanjutkannya dapat dipindah ke kelas-kelas unggulan umum, begitupun sebaliknya.[75]

Dengan adanya program madrasah unggulan, diharapkan akan terbentuk sebuah madrasah yang efektif. Efektif di sini dartikan bahwa madrasah yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan menyediakan layanan-layanan bermutu sebagai penunjang pembelajaran siswa. Hasil belajar yang sesuai dengan harapan berbagai pihak, menunjukan kinerja proses pembelajaran di madrasah yang bermutu dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[76]

Dengan adanya madrasah efektif, akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu. Karena madrasah dapat secara efektif memaksimalkan semua potensi-potensi yang ada di dalam

[75] Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

[76] Aan.K dan Cepti.T, *Visionary Leadership...*, hal.33

madrasah. Pendidikan bermutu dapat diartikan sebagai pendidikan yang mampu mematangkan proses pembentukan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.[77]

Untuk dapat mencapai tujuan dari Madrasah Unggulan yang efektif dan memiliki pendidikan yang bermutu, maka dalam pengelolaannya perlu adanya Manajemen Berbasis Madrasah. Manajemen berbasis madrasah dapat diartikan sebagai manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong partisipasi langsung warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.[78]

Dari uraian diatas hemat penulis adalah bahwa sebuah madrasah yang unggul dan secara efektif mampu menciptakan pendidikan bermutu perlu adanya sebuah manajemen yang baik, selain itu peran dari semua *Steakholder* baik dari dalam madrasah maupun luar madrasah sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar dapat tercapai satu visi dan misi yang sama.

---

[77]Dedy Mulyansana, *Pendidikan Bermutu...*, hal.120.
[78] *Ibid.*, hal Xiii

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang "Rintisan Madrasah Unggulan (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta 1)" peneliti melakukan penelitian kualitatif. Menurut Fraenkel dan Wallen yang dikutip oleh Uhar S penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau material dengan penekanan pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.[79] Peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang konsep RMU (Rintisan Madrasah Unggulan) secara mendalam serta pengimplemetasianya di MTs Negeri Yogyakarta 1.

2. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya sampel/narasumber tersebut paling tahu dengan topik yang sedang diteliti.[80]

Sebelum sampel dipilih, perlu dihimpun sejumlah infromasi tentang orang dalam unit topik yang diteliti, yang kemudian peneliti memilih subjek, kelompok, tempat, kegiatan, dan peristiwa yang kaya dengan informasi berkaitan dengan topik yang diteliti. Kekuatan dari -

[79] Uhar.S, *Metode Penelitian :Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan,* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 181

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.300.

sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman maupun informasi tentang topik penelitian.[81]

Selain pertimbangan di atas, penentuan sampel juga dilakukan atas pertimbangan narasumber memahami, mengetahui dan mengalami topik yang diteliti. Dengan demikian peneliti mendapatkan data yang relevan dan akurat.[82]

Dalam hal ini subjek/ narasumber penelitian adalah :

a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1: Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd,M.PdI
b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum : Bapak Suwardi, S.S.
c. Guru-guru pembimbing Program Rintisan Madrasah Unggul :
    1) Bapak Khanifudin, S.Pd.I
    2) Bapak Moch Nur Hidayat, S.Ag.
    3) Bapak Undang Sudirman, S.Pd.
    4) Ibu Zumrotul Aslah, M.Pd.I
    5) Ibu Mahardika DP, S.Pd

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

---

[81] Nana Syaodih. S¸ *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 101-102.

[82] Rinduan Zain, *Kriteria 3 M dalam penelitian kualitaitf,* Mata Kuliah Metodologi Penelitian, MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan dan fenomen-fenomena sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berupa kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, kepegawaian yang sedang rapat, dan lainnya. Sebelum melakukan pengamatan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif pedoman observasi berupa garis besar atau gambaran umum mengenai kegiatan yang akan diobservasi.[83]

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi *non participation* atau *passive participation*. Sehingga peneliti datang ke tempat penelitian dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.[84] Teknik obesrvasi peneliti gunakan untuk mengamati sejauh mana perkembangan dari implementasi program ritisan madrasah unggulan tersebut. Peneliti melakukan dua kali observasi.

Observasi yang pertama peneliti lakukan sebelum membuat pembuatan proposal. Hal ini bertujuan untuk melihat sejuah mana perkembangan rintisan madrasah unggulan di MTs Negeri Yogyakarta 1. Pada observasi kedua peneliti lakukan untuk mengamati proses pembelajaran program unggulan, seperti kelas tahfidz yang melakukan setoran pada ustadz/ustadzah, kelas

[83] *Ibid.*, hal.220-221
[84] Sugiyono, *"Metode...*, hal.312

entrepeneur yang sedang melaksanakan budi daya tanaman, kelas bahasa asing yang sedang praktek berbicara, dan kelas sains yang sedang mengerjakan soal-soal olimpiyade. Sebelum melakukan observasi peneliti meminta persetujuan dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru pembimbing program unggulan.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)

Pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang menjadi subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), karena ada hal-hal yang mungkin tidak dapat diobservasi secara langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lampau.[85] Dengan wawancara mendalam peneliti juga dapat memperoleh informasi yang lebih rinci berkaitan dengan topik yang diteliti.

Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan narasumber yang ikut andil implementasi rintisan madrasah unggul. Wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan data berkenaan dengan rintisan madrasah unggulan berkaitan dengan praktik pelaksanaanya. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengetahui perkembangan dari implementasi rintisan madrasah

[85] Uhar.S, "*Metode Penelitian...*, hal. 213-214

unggulan berdasarkan pengalaman langsung dari narasumber. Sehingga penliti mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

c. Dokumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidaklah cukup hanya dengan observasi dan wawancara saja, walaupun kedua teknik ini yang paling dominan. Sebagai pelengkap perlu adanya dokumen sebagai bukti tambahan dalam penelitian kualitaitf.

Berdasarkan pandangan para pakar penelitian kualitatif yang dikutip oleh M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almansur dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan masa lampu, baik yang sudah dipersiapkan, maupun yang tidak dipersiapkan untuk penelitian.[86]

Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang surat keputusan tentang penunjukan MTs Negeri Yogyakarta 1 sebagai Rintisan Madrasah unggul, petunjuk teknik pelaksanaan program Rintisan Madrasah Unggul, profil madrasah yang di dalamnya terdapat letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri Yogyakarta 1. Selain pengumpulan

[86] M. Djunaidi.G dan Fauzan A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 199-200

dokumen-dokumen peneliti juga melakukan pengambilan gambar proses pembelajaran program unggulan.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi data, yang berarti segitiga, maksudnya adalah pengumpulan informasi atau data yang didapat dari narasumber informan yang berbeda-beda, arti dari segitiga tersebut adalah 3 narasumber, namun dalam pratiknya mungkin sedikit berbeda. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, sehingga peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data.[87]

Dalam hal ini peneliti akan membandingkan dan mengkroscek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui :

a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingkan antara hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru pembimbing program unggulan dengan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan.

[87] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 168

b. Membandigkan jawaban narasumber dengan perspektif narasumber yang lain. Untuk menemukan satu jawaban yang utuh, peneliti membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dengan hasil wawancara guru pembimbing program unggulan sains, bahasa asing, tahfidz, dan entrepeneur.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen bahkan teori yang sudah ada.[88] Dalam ini peneliti membandingkan antara dokumen yang peneliti dapatkan dari Kantor Wilayah Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta yang berupa Surat Keputusan dan petunjuk teknis pelaksanaan program rintisan madrasah unggul dengan keadaan sebenarnya di MTs Negeri Yogyakarta 1.

Dikarena pada saat peneliti melakukan penelitian bersinggungan dengan waktu Ujian Nasional dan Ujian Madrasah peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan dengan melihat lebih dalam keadaan sarana dan prasarana serta proses kegiatan yang ada di MTs Negeri Yogyakarta 1. Selain itu peneliti bertujuan agar dapat lebih dekat dan akrab dengan narasumber-narasumber dan juga keadaan yang ada di MTs Negeri Yogyakarta 1. Dengan demikian peneliti

[88] Suarsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2006), hal. 23

mendapatkan data yang lebih valid dan terperinci karena adanya keakraban antara peneliti dengan narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Kerlinger yang dikutip oleh H. Moh. Kasiram analisis data bertujuan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat diuji dan dipahami. [89]

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan dengan mengumpulkan data. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya, dan menyingkirkan yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Untuk meneliti implementasi rintisan madrasah unggul, peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran, hasil dan evaluasi pembelajaran program unggulan.

[89] M. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.120.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif

Setelah peneliti memfokuskan pada proses kegiatan rintisan madrasah unggul dan kesiapan madrasah, kemudian data tersebut ditulis dan disajikan ke dalam bentuk teks naratif dan berdasarkan EYD. Sehingga pembaca pada memahami data apa yang telah disajikan.

c. *Consuling Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan hanya bersifat sementara dan akan berubah bila ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena seperti yang telah bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.[90]

[90] Sugiyono, *"Metode Penelitian...*, hal. 338

Setelah data diuraikan dalam bentuk teks naratif yang detail dan terperinci, langkah terakhir peneliti menarik kesimpulan dengan menulis kembali menjadi tulisan yang singkat, padat, dan jelas tanpa mengurangi informasi-informasi penting yang telah didapat.

BAB III

GAMBARAN UMUM

MTs NEGERI YOGYAKARTA 1

A. Letak Geografis MTs Negei Yogyakarta 1

Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta 1 merupakan salah satu madrasah negeri yang ada di kota Sleman, terletak di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, tepatnya yakni berada di Jalan Magelang KM 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

MTs N Yogyakarta 1 merupakan lembaga pendidikan islam yang dibangun di atas tanah seluas 1.535 m^2 dan memiliki lokasi sangat strategis, akses jalannya mudah, berada di daerah perkotaan. Meski demikian, proses belajar tetap berjalan dengan nyaman dan tenang karena MTs N Yogyakarta 1 berada di lingkungan pendidikan, yakni bersebelahan dengan MAN Yogyakarta III serta MIN Yogyakarta I. berikut gambaran batasan wilayah secara umum:

1. Sebelah Utara : MAN Yogyakarta III
2. Sebelah timur : Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB)
3. Sebelah selatan : Kampung Karang Waru
4. Sebelah barat :Kantor Sinduadi atau Kampung Rogoyudan

Disamping letak geografis juga strategis, dekat dengan jalan raya, Stasiun TVRI Yogyakarta, dan berada di perbatasan antara Kabupaten Sleman dan

Kota Yogyakarta, menjadikan MTs Negeri Yogyakarta 1 dikenal luas oleh masyarakat Kota Yogyakarta dan Kabupeten Sleman.[91]

B. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Yogyakarta 1

MTs Negeri Yogyakarta 1 berdiri pada tahun 1978. Pada awalnya, MTs Negeri Yogyakarta 1 berasal dari kelas I, II, dan III Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Yogyakarta Kota Madya Yogyakarta, atas dasar keputusan Menteri Agama RI No. 16 tahun 1987 yang merupakan pelaksanaan lebih lanjut dari keputusan Presiden RI nomor 18 tahun 1975 yang disempurnakan.

Dengan diterapkanya keputusan Menteri Agama itu, maka PGAN 6 tahun Yogyakarta berubah menjadi PGAN Yogyakarta (tanpa 6 tahun) dengan tahun siswa kelas IV, V, dan VI dari PGAN 6 tahun Yogyakarta dan kelas I, II, dan III menjadi MTs Negeri Yogyakarta 1 atau dengan kata lain PGAN 6 tahun dipecah menjadi 2 lembaga pendidikan yang kepemimpinannya masih rangkap dengan mantan kepala PGAN 6 tahun yang lama, pada waktu itu dijabat oleh Bapak Sutaji, BA.

Berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta nomor w. I / I.b/Pt /702/6.a/79 tanggal 16 agustus tahun 1979, Bapak Dachri Ruslani SW, BA yang menjadi guru PGAN 6 Tahun diangkat sebagai kepala MTs N Yogyakarta 1. Pelantikan dilaksanakan bersama-sama, di kantor bidang pendidikan agama islam jalan wijilan, Yogyakarta pada tanggal 7 september 1979.

[91] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 tanggal 26 mei 2016

Dengan demikian, MTs N Yogyakarta 1 secara resmi mempunyai pimpinan, sejak saat itu.

Oleh karena MTs Negeri Yogyakarta 1 belum memiliki tempat/gedung dan perlengkapan serrta personil yang menanganinya, maka PGAN Yogyakarta untuk sementara meminjamkan kepada MTs Negeri Yogyakarta 1, tujuh ruangan pelajar yang lengkap dengan peralatan sarana kegiatan belajar

Kemudian, PGAN memberikan bantuan sebelas orang tenaga pengajar, tujuh orang pegawai tata usaha, sekaligus mengusulkan pelimpahan tugasnya kepada kepala kantor wilayah departemen agama DIY , agar bapak Djadjanto dapat segera mengurus dan menangani pencairan daftar kegiatan ini bagi MTs Negeri Yogyakarta 1 tahun anggaran 1979/1980, yang sudah tersedia di kantor perbendaharaan Negara di Yogyakarta sehubungan dengan hampir berakhirnya masa pencairan/tahun anggaran.

Pada tanggal 31 agustus 1992, kembali terjadi pergantian kepala madrasah, sehubungan dengan bapak Iskandar memasuki masa pensiun, maka sebagai penggantinya yaitu bapak Sukardi berdasarkan SK Menteri agama RI Nomor W1/1b/145/-a/1992, pada tanggal 26 agustus 1992 beliau diangkat sebagai kepala MTs Negeri Yogyakrta 1.

Kemudian berdasarkan SK menteri Agama RI NOMOR W1/1.b/104/Ia/1996, tertanggal 25 juli 1996, maka terhitung mulai tanggal 23 oktober 1996, MTs Negeri Yogyakarta 1 dipimpin oleh ibu Sri

Sriwartiyah, setelah terlebih dahulu diadakan serah terima jabatan pejabat lama yaitu bapak Drs. Sukardi.

Selanjutnya untuk kesekian kalinya MTs Negeri Yogyakarta 1 mengalami pergantian pimpinan, yaitu ibu Sri Suwartiyah digantikan oleh ibu Sumarmiyati (NIP. 150 206 955) pada tanggal 31 juli 2001. Dan pada tanggal 21 Juli 2009, MTs Negeri Yogyakarta 1 dipimpin oleh ibu Siti Nurdiyati berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor KW.12.1/2/833/2009. Adapun Kepala Madrasah Saat ini dipimpin oleh bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd, M.Pd.I (NIP. 196012201987031005) pada tanggal 26 Desember 2012.

Keberadaan MTs Negeri Yogyakarta 1 yang berdiri sejak 16 Maret 1978, merupakan pemisahan dari PGAN Yogyakarta 6 tahun yang pada tahun 1978 dipisah menjadi MTs Negeri Yogyakarta 1 dan MAN Yogyakarta III. Semula MTs Negeri Yogyakarta 1 berada di bawah pembinaan Departemen Agama Kota Yogyakarta, namun sejak otonomi daerah tahun 2003 sesuai dengan letak geografisnya yang berada di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, maka dipindahkan pembinaannya menjadi bagian dari Departemen Agama Kabupaten Sleman. Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua siswa berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Yogyakarta 1 sangat ditentukan oleh Kementerian Agama, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman dan

Pemerintah Pusat yang dipengaruhi pula oleh perkembangan politik daerah dan pusat.

Lingkungan MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Secara geografis letaknya strategis Jl. Magelang km 4,4 Yogyakarta.
2. Keadaan gedung secara umum kokoh, kuat dan terawat
3. Mempunyai masjid yang luas dua lantai, yang dapat menampung sampai 700 orang.
4. Satu kompleks dengan MAN Yogyakara III dan MIN Yogyakarta I
5. Dekat dengan Stasiun TVRI Yogyakarta
6. Lokasi bangunan dan gedung cukup luas, menyatu dengan lapangan olah raga dan gedung PSBB
7. Dekat dengan jalan raya Yogyakarta – Magelang sehingga mudah dalam transportasi
8. Dekat dengan kantor Perbankan
9. Guru dan karyawan serta komite sekolah berkomitmen dalam mengelola madrasah untuk menciptakan peserta didik yang saleh cinta bangsa dan Negara.
10. Guru mempunyai peluang yang sama dalam mengakses, berpartisipasi, dan memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan pengelolaan mutu sekolah.

Suksesnya program nasional penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun pada Tahun Pelajaran 2014/2015, perlu adanya dukungan dari MTs Negeri Yogyakata I selaku lembaga pendidikan milik pemerintah, yang telah melakukan usaha-usaha dalam bentuk kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ektra, hal ini kami lakukan dengan harapan dapat memenuhi Kurikulum 2013 serta konsep *"School Based Management"* khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), dan memenuhi amanat Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta upaya penyelenggaraan pemerintahan yang baik *(good governance),* sehingga dapat memenuhi kepuasan pihak-pihak yang terkait *(stakeholders).*

Dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan suatu madrasah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang PAI, kami memerlukan tiga pola, yaitu Pola Tingkah Laku, Pola Berfikir dan Sikap, oleh karena itu MTs Negeri Yogyakarta 1 selalu dipandang sebagai salah satu tempat yang cocok untuk membelajarkan pendidikan agama di samping keluarga, sedangkan untuk mengetahui kinerja, kami setiap tahunnya membuat laporan akuntabilitas kinerja madrasah.

Prestasi MTs Negeri Yogyakarta 1 dari tahun ke tahun semakin meningkat setelah dilakukan perubahan sistem manajemen pelayanan dengan slogan “Madrasah Berkarakter Ramah dan Menghargai Hak-hak Anak”, dengan visi ingin melahirkan generasi bangsa yang intelek dunia akhirat dan bermanfaat sepanjang hidup. Generasi yang cerdas memahami

ayat-ayat kauniyah-kauliyah, pesan-pesan agama dan mampu mengaplikasikan dalam segala bidang kehidupan.

Seiring dengan peningkatan prestasi dan apresiasi masyarakat yang semakin besar terhadap MTs Negeri Yogyakarta 1 , maka perlu ada peningkatan standar mutu pendidikannya menjadi madrasah yang unggul. Untuk itu diperlukan beberapa pembenahan dan penambahan fasilitas yang menjadi pendukung sebagai madrasah unggulan. Beberapa hal mendesak untuk diadakan atau dibenahi antara lain laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, penambahan fasilitas ruang kelas, ruang UKS, ruang ketrampilan, studio musik, ruang aula, ruang lobi, ruang satpam, ruang operator CCTV, dan peningkatan kapasitas internet.[92]

C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MTs Negeri Yogyakarta 1

1. VISI

   "Mewujudkan Pribadi Muslim Yang Unggul, Inklusif, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan".

   Berdasarkan Visi di atas, MTs Negeri Yogyakarta I Kabupaten Sleman menjabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut :

   a. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia;
   b. Mewujudkan lulusan yang menguasai ilmu agama Islam;
   c. Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan saint dan tehnologi;
   d. Mewujudkan lulusan yang unggul yang dalam bahasa;

[92] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 tanggal 26 mei 2016

e. Mewujudkan lulusan yang unggul yang dalam tahfidz;

f. Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam olah raga, seni, dan budaya;

g. Mewujudkan lulusan yang siap mengabdi pada agama, masyarakat dan Negara.

2. MISI

Dalam mengemban Misi, MTs Negeri Yogyakarta I Kabupaten Sleman telah merumuskan beberapa tujuan antara lain :

a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.

b. Meningkatkan pengetahuan siswa mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwaiajaran Islam.

c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Agama Islam.

3. Tujuan

a. Jangka Pendek : 0 – 1 tahun

1) Mendapat siswa baru yang lancar membaca Al-Qur'an

2) Mendapat siswa yang mempunyai nem tinggi

3) 75 % dari seluruh orang tua / wali siswa mendukung program-program madrasah

4) Jumlah pelanggaran siswa turun 40 % dari tahun 2010/2011
5) Meningkatnya KKM semua mata pelajaran menjadi 7,5
6) Meningkatnya ketercapaian nilai KKM semua mata pelaran
7) Tercapainya prestasi semua mata pelajaran tingkat B
8) Tingkat kelulusan 100% dengan NEM rata-rata minimal 6,5.
9) Dapat memasukkan alumni ke MAN Insan Cendekia 1 siswa
10) Alumni diterima SMA faforit 5 siswa
11) Penelusuran bakat dan minat siswa terfokus melalui KIR, Olypiade MIPA, IPS
12) Meningkatnya prestasi bidang lomba KIR, Olah Raga, Olympiade, MTQ tingkat kabupaten
13) TPM dimulai semester 1 dari kelas VII, VIII, dan IX
14) Internet online untuk semua komputer
15) Menambah 5 proyektor untuk pembelajaran
16) Akreditasi Madrasah A

b. Jangka Menengah : 1 – 3 tahun
1) Tercapainya prestasi mata pelajaran UN pada tingkat A
2) Meningkatnya prestasi lomba KIR, Olah Raga, Olympiade, MTQ tingkat propinsi
3) Status madrasah meningkat menjadi Madrasah Standar Nasional
4) Lulus 100% dengan nilai rata-rata NEM minimal 7,00
5) Alumni yang masuk MAN Insan Cendekia 2 siswa

6) Alumni yang diterima SMA faforit 10 siswa
7) Lab IPA, Bahasa, Agama, Komputer
8) CCTV
9) Semua ruang kelas tersedia proyektor
10) Semua ruang berkipas angin
11) Bahasa komunikasi dengan Bahasa Jawa, Indonesia, Inggris
12) Merintis menjadi Madrasah Unggulan / Insan Cendekia
13) Boarding School
14) Merintis pertukaran pelajar.

c. Jangka Panjang : 3 – 5 tahun
1) Tercapainya prestasi semua mata pelajaran pada tingkat A
2) Meningkatnya prestasi lomba KIR, Olah Raga, Olympiade, MTQ pada tingkat nasional
3) Status madrasah meningkat RMU
4) Bahasa komunikasi dengan Bahasa Jawa, Indonesia, Inggris dan Arab
5) Mobil madrasah
6) Lulus 100% dengan nilai rata-rata NEM minimal 7,50
7) Alumni yang diterima di MAN Insan Cendekia 3 siswa
8) Alumni yang diterima di SMA faforit 15 siswa
9) Melaksanakan pertukaran pelajar.[93]

[93]Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta diambil dari profil madrasah tentang visi,misi, dan tujuan MTsN Yogyakarta 1, hal 26. tanggal 26 mei 2016

D. Struktur Organisasi MTs Negeri Yogyakarta 1.

MTs Negeri Yogyakarta 1 sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur sistem kerja dan hubungan antara satu bagian dengan bagian lain, sehingga program bisa terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs Negeri Yogyakarta 1 adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Struktur organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1[94]

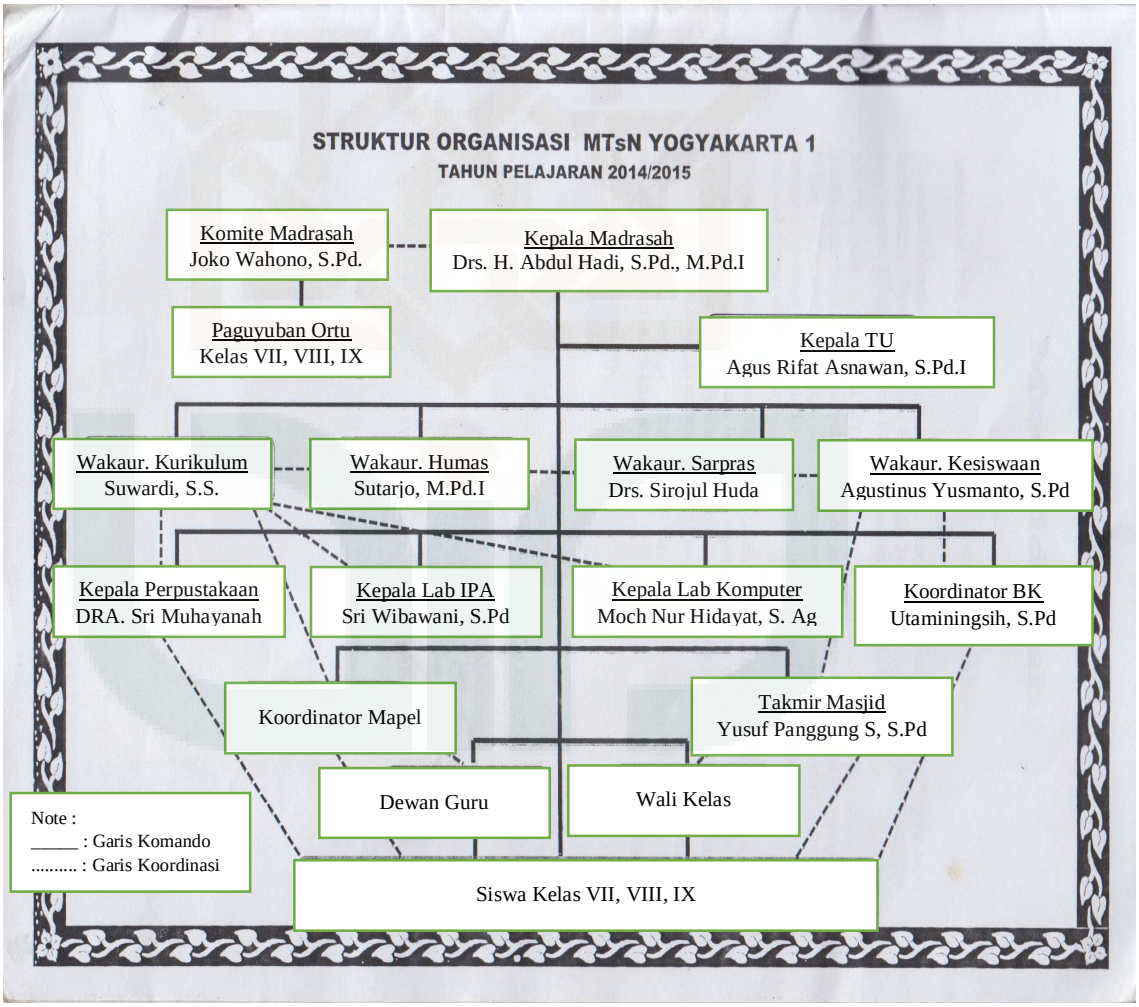

[94] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta diambil dari buku *job discription* guru dan pegawai MTs Negeri Yogyakrat 1 tahun 2014/2015, tanggal 26 mei 2016

Tugas dan tanggung jawab guru :

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di MTs Negeri Yogyakarta 1 adalah pimpinan bidang eksekutif yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pengajaran dan pendidikan secara menyeluruh serta berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor di MTs Negeri Yogyakarta1.

a. kepala madrasah selaku edukator bertugas :

melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

b. kepala madrasah selaku manajer bertugas :

1) menyusun perencanaan
2) mengorganisasikan kegiatan
3) mengarahkan kegiatan
4) mengkoordinasikan kegiatan
5) melaksanakan pengawasan
6) melakukan evaluasi terhadap kegiatan
7) menentukan kebijaksanaan
8) mengadakan rapat
9) mengambil keputusan
10) mengatur proses belajar mengajar
11) mengatur administrasi :

a. ketatausahaan
b. siswa

c. ketenagaan

d. sarana dan prasarana

e. keuangan / RAPBM

12) mengatur organisasi intra sekolah

13) mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat, komite, dan instansi

c. kepala madrasah selaku administrasi bertugas menyelenggarakan amnisitrasi :

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasikan, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan/kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS, Serbaguna, Media, Gudang, 6 K

d. kepala madrasah selaku supervisor

1) proses belajar mengajar

2) kegiatan bimbingan dan konseling

3) kegiatan ekstrakulikuler

4) kegiatan ketatausahaan

5) kegiatan kerjasama dengan masyarakat, komite, dan instansi terkait

6) sarana dan prasarana

7) kegiatan intra sekolah

8) kegiatan 6 K

2. Tata Usaha (TU)

Tata usaha bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan administrasi kepegawaian, kesiswaan dan administrasi keuangan, mengumpulkan data dan menyajikan serta mengatur ruangan.

a. tugas umum :

melaksanakan tugas urusan tata usaha dan rumah tangga madrasah dan tugas lainnya yang berhubungan dengan ketatausahaan

b. uraian tugas :

a) membantu kepala madrasah dalam merencanakan, mengkoordinasikan, kegiatan-keigatan yang berhubungan dengan madrasah dan ketatausahaan serta LAKPI

b) mengurus kepegawaian, mutasi, komite, SK, penataran/pelatihan, ujian dinas dan lainnya

c) menyediakan administrasi, buku induk, lager, raport, klaper, laboraotirum, perpustakaan, daftar iventaris, daftar gaji beserta logistik, ulangan umum semester / UMAD/ UNAS

d) mengurus surat menyurat (pencatatan/agenda surat, penerimaan/pengiriman surat, pengarsipan surat, penggadaan surat, laporan, dan lainya.)

e) mengurusi administrasi yang berhubungan dengan kebendaharaan/keuangan DIPA, bantuan, komite (pembangunan), beserta laporanya

f) mengurusi dan mengadakan iventaris/ perlengkapan/ peralatan pengajaran yang dikordinasik dengan kepala madrasah, komite, dan para wakil kepala madrasah (staf)

g) pemeliharaan gedung dan iventaris / perlengkapan madrasah

h) menjaga ketenangan, keamanan, ketertiban dan kebersihan madrasah.

3. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah berugas membantu Kepala Madrasah untuk bidang-bidang tertentu baik internal maupun eksternal. Dan pada saat-saat tertentu, Wakil Kepala Madrasah dapat bertindak sebagai Kepala Madrasah.

Wakil Kepala Madrasah MTs Negeri Yogyakarta 1 terbagi menjadi :

a. Wakil Kepala Urusan Sarana/Prasarana

Uraian tugas :

1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
2) Merencanakan program pengadaan
3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
4) Mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian
5) Merencanakan dan melaksanakan program adiwiyata
6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah
7) Menyusun laporan

b. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Uraian tugas :

1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3) Mengatur penyusunan program pengajaran, yang meliputi :
   a. Kegiatan belajar mengajar (KBM)
   b. Ulangan tengah semester (UTS)
   c. Ulangan akhir semester (UAS) dan ulangan kenaikan kelas (UKK)
   d. Penjabaran dan penyesuaian kurikulum
   e. Ujian madrasah (UM), UAMBN, dan ujian nasional (UN)
4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler
5) Mengatur pelaksanaan program :
   a. Penilaian kriteria
   b. Penilaian kenaikan kelas
   c. Kriteria kelulusan
   d. Laporan kemajuan belajar
   e. Pelaksanaan pembagain raport

6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sumber belajar
8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
9) Mengatur supervisi administrasi guru dan akademis
10) Mengatur pelaksanaan diklat penerapan kurikulum 2013

c. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

Uraian tugas :

1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling
2) Mengatur pengkordinasian pelaksanaan 7 K (kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, kerindangan, kesehatan, dan keagamaan)
3) Mengatur dan membina program OSIS, meliputi :
    a. Kepramukaan
    b. Palang merah remaja
    c. Kelompok ilmiah remaja
    d. Usaha kesehatan sekolah
    e. Patroli keamaan sekolah
    f. Paskibrakan/tonti
    g. Upacara bendera

4) Membantu program pesantren ramadhan bersama humas
5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan
6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
7) Mengikutsertakan siswa di berbagai lomba yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun swasta/ umum
8) Menyeleksi calon yang diusulkan mendapat beasiswa bersama humas
9) Mengawal karater madrasah idaman yang ramah dan menghargai hak-hak anak
10) Mengerjakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah
11) Menyusun laporan

d. Wakil Kepala Urusan Humas

Uraian tugas :

1) Mengatur pengembangan hubungan dengan komite dan masyarakat
2) Menyelenggarakan bakti sosial
3) Merencanakan dan melaksanakan milad madrasah
4) Merencanakan dan melaksanakan kerjasama dengan instasni lain

5) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di madrasah (gebyar pendidikan)
6) Menyelenggarakan kegiatan ramadhan bersama kesiswaan
7) Menyelenggarakan pengajian guru dan karyawan
8) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar islam bersama kesiswaan dan takmir masjid
9) Mengatur dana beasiswa miskin (BSM), prestasi dan yang lainya
10) Menyelenggarakan pesantren / mujahadah/ AMT bersama kesiswaan
11) Merencanakan dan melaksanakan publikasi/ promosi
12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah
13) Membuat laporan

4. Komite Sekolah

Komite Sekolah bertugas membantu mengurusi tunjangan dan santunan bagi penyelenggaraan pendidikan. Begitu juga permasalahan anggaran sekolah, baik menyangkut pendapatan dan pembiayaan untuk kemajuan madrasah.

5. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara efektif dan efisien.

Uraian tugas :

1) Membuat prangkat pembelajaran :
    a. Pemetaan, silabus, KKM, RPP
    b. Prota/prosem
    c. Program mingguan
    d. LKS
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum,dan ujian akhir
4) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
5) Mengisi daftar nilai siswa
6) Melaksanakan kegiatan pembimbingan
7) Mebuat alat pelajaran/alat peraga
8) Menumbuhkembangankan sikap menghargai karya seni
9) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
10) Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
11) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
12) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa

13) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum mulai pelajaran
14) Mengatur kebersihan kelas dan ruang praktikum
15) Mendorong siswa untuk senangtiasa disiplin belajar dan menunjukan tingkah laku yang baik
16) Memantau tentang ketertiban siswa, seperti pakaian, sholat, dan lain lain yang berhubungan dengan tata tertib siswa.[95]

Data Guru Tetap dan Pegawai Tata Usaha MTs Negeri Yogyakarta 1

Tabel 1 : Daftar Guru Tetap MTs Negeri Yogyakarta 1[96]

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	TMT	Tempat Tgl Lahir	
1	Drs.ABDUL HADI,S.Pd	196012201983031005	IV/a	Kepala Madrsah	01-10-2001	Sleman,	20-12-1960
2	Dra. SUMINI	195504121982032002	IV/a	Guru Pembina	01-10-1999	Yogyakarta,	12-04-1955
3	Dra.MIFTACHUROCHMAH	196305201987032001	IV/a	Guru Pembina	01-10-2003	Temanggung	20-05-1963
4	Dra.HERAWATI	195607111983032003	IV/a	Guru Pembina	01-10-2003	Temanggung	11-07-1956
5	Drs. SUYANTO	196407101993031005	IV/a	Guru Pembina	01-10-2004	Sleman,	10-07-1964
6	SRI WIBAWANI, S.Pd.	195702091981032000	IV/a	Guru Pembina	01-10-2006	Cilacap	09-02-1957
7	SURYANTI,BA	196304021987032003	IV/a	Guru Pembina	01-04-2007	Yogyakarta,	02-04-1963
8	SUPRIYOTO, S.Pd.	196606181996031001	IV/a	Guru Pembina	01-10-2008	Sleman,	18-06-1966
9	Drs. T O L A L	19580906 1985031010	IV/a	Guru Pembina	01-10-2008	Banjarnegara	06-09-1958
10	Dra.AMI SOLICHATI	196803221995032003	IV/a	Guru Pembina	01-10-2008	Sragen	22-03-1968
11	Dra. ZUMROTUL ASLAH	197005081996032003	IV/a	Guru Pembina	01-10-2008	Klaten	08-05-1970
12	DINA ANDRIYANTI, S.Pd.	196901047996032001	IV/a	Guru Pembina	01-10-2008	Sleman,	07-09-1965
13	Drs.SUKARDI	195703081979032003	IV/a	Guru Pembina	01-04-2009	Sleman	08-03-1957

[95] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta diambil dari profil madrasah tentang *job discrption* guru MTsN Yogyakarta 1, hal 4-12. tanggal 26 mei 2016

[96] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta diambil dari daftar guru tetap MTsN Yogyakarta 1 tanggal 26 mei 2016

14	Dra.SRI WIDAYATI	196708141998032002	IV/a	Guru Pembina	01-10-2009	Boyolali	14-08-1967
15	WIDYASTUTI FATIMAH IS.Pd	197209171997032003	IV/a	Guru Pembina	01-10-2010	Sleman	17-09-1972
16	SRI WAHYUNI,S.Ag	150277134000000000	IV/a	Guru Pembina	01-10-2010	Yogyakarta,	10-12-1969
17	Dra.RINI WIJAYANTI	196510171998022001	IV/a	Guru Pembina	01-10-2010	Sleman,	17-101965
18	Drs. SIROJUL HUDA	196803061999031000	IV/a	Guru Pembina	01-04-2011	Yogyakarta,	06-03-1968
19	Dra. SRI MUHAYANAH	'196801061999032001	IV/a	Guru Pembina	01-04-2011	Banjarnegara	06-01-1968
20	RIYANTO,BA	195608177986031018	IV/a	Guru Pembina	01-10-2012	Bantul	17-8-1956
21	Drs. PARTONO HADI SANTOSO	195809081985031000	IV/a	Guru Pembina	01-10-2012	Yogyakarta,	08-09-1958
22	Drs. WAKIJA	196304121997021000	IV/a	Guru Pembina	01-10-2012	Kulonprogo,	12-04-1963
23	LILIS UMMI FA'IZAH, S.Pd	197111101996032002	IV/a	Guru Dewasa	01-10-2013	Blora	10-11-1971
24	Dra. SOMYATI	196403032011122000	IV/a	Guru Pembina	01-04-2013	Brebes,	3 Mar 1964
25	YUSUF PANGGUNG SURAME, S.Pd.	196410181986031000	III/d	Guru Dewasa Tk I	01-10-2012	Sleman,	18-10-1964
26	SITI IKHSANAH, S.Pd.	196807291995122000	III/d	Guru Dewasa Tk I	01-10-2012	Yogyakarta,	29-07-1968
27	UTAMININGSIH	197212072005012001	III/d	Guru Dewasa Tk I	01-04-2013	Sleman	07-12-1972
28	SUTARJO, S.Ag.	197401242007011023	III/b	Guru Madya Tk I	01-10-2011	Sleman,	24-01-1974
29	MOCH NUR HIDAYAT, S.Ag.	197008092007011022	III/b	Guru Madya Tk I	01-10-2011	Sleman,	09-08-1970
30	BUDI SANTOSO, S.Pd.	198105262007101002	III/b	Guru Madya Tk I	01-10-2012	Sleman,	26-05-1981
31	SUWARDI, SS.	150431736000000000	III/b	Guru Madya Tk I	01-03-2013	Pati,	8-03-1980
32	AGUSTINUS YUSMANTO, S.Pd.	196707092007011000	III/b	Guru Madya Tk I	01-04-2013	Sleman,	09-07-1967

Tabel 2:Daftar Pegawai Tata Usaha dan GTT MTs Negeri Yogyakarta 1[97]

No.	NAMA	NIP	GOL	JABATAN	TMT	TEMPAT TGL LAHIR	
1	AGUS RIFAT ASNAWAN,S.PdI	196508121986031005	III/d	Penata Tk. I	01-04-2014	Yogyakarta	12-08-1965
2	MAEMUNAH	196804121989112001	III/a	Penata Muda	01-04-2012	Cianjur	12-4-1968
3	SEPTI TAMTI REJEKI	196609101997032001	II/d	Pengatur Tk I	01-10-2008	Sleman	10-09-1966

[97] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta diambil daftar pegawai tata usaha dan guru tidak tetap MTsN Yogyakarta 1 tanggal 26 mei 2016

4	SUCI NURUL HIDAYATI	198306232006042018	II/b	Pengatur Muda Tk. I	01-04-2010	Magelang	23-06-1983
5	SRI WIJI LESTARI	196809172007012026	II/b	Pengatur Muda Tk. I	01-04-2012	Yogyakarta	17-09-1968
6	SUBARNO	197408092009101003	II/b	Pengatur	01-04-2014	Sleman	09-08-1974
7	KADARISNO	197105042005011004	II/a	Pengatur Muda	01-07-2006	Sleman	04-05-1971
8	UNDANG SUDIRMAN, S.Pd.			GTT		Tasikmalaya	10-02-1975
9	SRI KASTIWI			PTT		Sleman,	22-07-1980
10	SITI ROCHADINA			GTT		Temanngung,	27-10-1979
11	SLAMET			PTT		Sleman,	04-04-1969
12	WENING PRIHADI			GTT		Sleman,	23-08-1965
13	RAHMI PUJIASTUTI, S.Si			PTT			
14	Murdiana			PTT		Bantul	'09-11-1983

E. Data keadaan Siswa dan siswi MTs Negeri Yogyakarta 1

Siswa MTs Negeri Yogyakarta 1 adalah mereka yang telah dinyatakan lulus dan diterima ketika penerimaan siswa didik baru MTs Negeri Yogyakarta 1sampai dinyatakan lulus, dinyatakan pindah atau dikeluarkan.

Adapun ketentuan seragam siswa dalam satu minggu adalah sebagai berikut :

Hari Senin dan Selasa : Putih, Putih

Hari Rabu dan Kamis : Putih, Biru

Hari Jumat : Batik

Hari Sabtu : Pramuka

1. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan di MTs Negeri Yogyakarta 1 pada tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 3: Jumlah Siswa beserta wali kelas MTs Negeri Yogyakarta 1[98]

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
	L	P		
VII A	14	19	33	Dra. Zumrotul Aslah
VII B	15	18	33	Lilis Ummi F, S.Pd., MA
VII C	19	13	32	Dra. Sri Widayati
VII D	14	18	32	Khanifudin, S.Pd.I
VII E	16	17	33	H. Supriyoto, S.Pd
VIII A	13	15	28	Saptini, S.Pd.
VIII B	8	21	29	Widyastuti Fatimah I., S.Pd.
VIII C	13	19	32	Asih Dwi Lestari, S.Pd.
VIII D	14	16	30	Dra. Ami Solichati
VIII E	14	16	30	Mahardika Dhian Permanasari
XI A	3	21	24	Suryanti, BA
XI B	7	17	24	Sri Wahyuni, S.Ag.
XI C	12	13	25	Dina Andriyanti, S.Pd., M.Pd.
XI D	12	14	26	Drs. Suyanto
XI E	14	11	25	Dra. Rini Wijayanti
XI F	15	9	24	Dra. Somiyati
Jumlah	**203**	**257**	**460**	

Seluruh siswa berjumlah sampai akhir semester ini, dengan jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Potensi akademis yang dimiliki oleh siswa bisa dikatakan menengah, akan tetapi dalam

[98] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta tanggal 26 mei 2016

bidang olahraga dan keagamaan, MTs Negeri Yogyakarta 1 bisa dikatakan cukup unggul. Hal ini ditandai dengan berbagai macam prestasi yang membanggakan, yang didaapatkan dari bidang olahraga dan keagamaan.

2. Aktifitas dan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa

MTs Negeri Yogyakarta 1 mempunyai beragam aktifitas dan kegiatan pengembangan diri. Hal ini dimaksudkan sebagai wahana untuk meningkatkan mutu dan prestasi hasil belajar siswa dan prestasi sekolah secara institusi.

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeskpresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Juga Kegiatan ini dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

Secara garis besar, kegiatan siswa disekolah tersebut terbagi menjadi dua, yakni Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler. Kegiatan Pengembangan diri yang berupa ekstrakurikuler dilaksanakan dalam bentuk:

1. Pramuka **(wajib)**
2. Sepak Bola
3. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
4. Tartil AL-Qur'an
5. Qiro'ah
6. Tenis Meja
7. Palang Merah Remaja
8. Mading
9. English Convertation Club
10. Batik
11. Band
12. Pembinaan Olimpiade MIPA
13. Tonti
14. Sepak bola
15. Tapak Suci
16. Basket
17. Hadrah

Setiap peserta didik **wajib** mengikuti ekstrakurikuler **Pramuka** dan diberi kesempatan untuk memilih satu jenis ekstrakurikuler yang ada

di MTsN Yogyakarta 1. Segala aktivitas peserta didik yang berkenaan dengan kegiatan ini di bawah pembinaan dan pengawasan guru yang telah diberi tugas oleh Kepala Sekolah.

Kegiatan intrakurikuler di MTs Negeri Yogyakarta 1 berupa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang terdiri dari pembentukan anggota OSIS dari perwakilan kelas yang telah dipilih oleh kelas masing-masing untuk menjadi wakil dari kelas, pemilihan pengurus OSIS, pelantikan pengurus OSIS, diklat OSIS, dan pembinaan pelaksanaan Program.

3. Perkembangan Jumlah Siswa

Tabel 4: Perkembangan Jumlah Siswa MTs Negeri Yogyakarta 1[99]

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH			RASIO SISWA YANG DITERIMA DAN PENDAFTAR	RASIO L & P
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (L + P)		
2010/2011	224	309	533	1 : 1,086	0,889 : 1
2011/2012	213	309	522	1 : 1,081	0,443 : 1
2012/2013	209	288	497	1 : 1,084	0,885 : 1
2013/2014	222	272	494	1 : 1,082	0,921 : 1
2014/2015	206	249	455	1 : 1,066	1 : 1,014

F. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Yogyakarta 1

Bidang sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen yang terpenting di MTs Negeri Yogyakarta 1 dalam mencapai prestasi pembelajaran. Di MTs Negeri Yogyakarta 1 bidang sarana prasarana bertugas mengurus kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan

[99] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta tanggal 26 mei 2016

belajar mengajar yang ada di MTs Negeri Yogyakarta 1yang mana bidang ini dipegang oleh Waka Bidang Sarana Prasarana MTs Negeri Yogyakarta 1 bapak Drs. Sirojul Huda.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri Yogyakarta 1 diantaranya:

1. Ruang kelas

   MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki 16 ruang belajar, yang digunakan untuk ruang belajar/kelas VII sd IX. Kelas VII terdiri dari 5 kelas (VII A sampai VII E), kelas VIII terdiri dari 5 kelas (VIII A sampai VIII E), dan kelas XI terdiri dari 6 Kelas (XI A sampai XI F). Secara keseluruhan, ruang kelas MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki saran penunjang berupa white board, boardmaker, meja dan kursi guru,meja dan kursi murid sertaperalatan kebersihan.

2. Ruangan Laboratorium

   MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki laboratorium IPA dan Laboratorium TIK (Komputer)

3. Ruangan Bimbingan dan Konseling

   MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki 1 ruangan untuk bimbingan konseling yang terdiri dari ruang konseling, ruang untuk kerja, meja, kursi, almari, papan tulis, bagan mekanisme

penanganan masalah peserta didik di sekolah, bagan mekanisme kerja, struktur organisasi BK.

4. Lapangan Olahraga dan Upacara

MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki sebuah lapangan yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang kegiatan sekolah, yakni untuk upacara bendera serta kegiatan olahraga, diantaranya : basket, bola, lompat jauh, voli, tolak peluru, senam pagi, dan kegiatan keolahragaan lainnya.

5. Ruang Ibadah (Masjid)

Masjid milik MTs Negeri Yogyakarta 1 bernama Masjid Darul Adzkiya'. Masjid ini memiliki 2 lantai, diketuai oleh takmir masjid yaitu bapak Yusuf Panggung Surame.

6. Ruang Kepala Madrasah

MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki Sebuah ruangan untuk kepala madrasah yang terdiri dari meja kursi kerja, kalender akademik, meja kursi untuk menerima tamu, dan juga etalase untuk piala-piala.

7. Ruang Wakil Kepala Madrsah

Ruang ini terdiri dari beberapa meja dan kursi kerja yang digunakan untuk Wakil Kepala bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana. Ruangan ini terdiri dari meja dan kursi

guru, bel untuk pergantian pelajaran, mikrofon yang digunakan untuk memberikan pengumuman

8. Ruang Guru

Ruang guru di MTs Negeri Yogyakarta 1 menampung kurang lebih 30 orang guru. Ruangan ini terdiri dari meja dan kursi guru, tempat menyimpan buku point untuk siswa yang melanggar peraturan, buku presensi siswa, buku untuk siswa yang sedang berhalangan, surat ijin untuk siswa yang terlambat maupun yang berhalangan mengikuti pelajaran di sekolah, dan sebagainya.

9. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat administrasi sekolah, baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan, maupun guru. Ruang TU terdiri dari beberapa meja dan kursi untuk karyawan dan untuk menerima tamu, almari untuk menyimpan arsip, alat untuk presensi guru dan karyawan, telepon sekolah, mesin ketik dan komputer.

10. Sanggar Siswa

Sanggar siswa terdiri dari ruang OSIS, studio musik, UKS, olahraga, dan pramuka.

11. Perpustakaan

Perpustakaan MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki tiga ruangan yang digabung dan dapat berfungsi juga sebagai ruang AVA. Ruang pertama terdiri dari meja dan kursi yang disediakan untuk tempat membaca. Ruang kedua merupakan ruang penjaga perpustakaan yang mengatur sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku,yang terdiri dari beberapa meja dan kursi pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, komputer yang digunakan untuk kegiatan penyimpanan arsip perpustakaan, program kerja, dan lain-lain, sedangkan ruang ketiga sebagai ruang referensi. Selain itu, perpustakaan ini juga terdiri dari beberapa rak buku yang didalamnya berisi buku-buku pelajaran sekolah, eksakta, buku umum, buku agama, buku fiksi dan non-fiksi, majalah, koran-koran, globe, peta, dan sebagainya.

12. Fasilitas Ruang Lain

- Ruang koperasi sekolah
- Kantin
- Tempat parkir
- Kamar mandi untuk guru dan karyawan
- Kamar mandi untuk siswa

Data Sarana dan Prasarana

a. Tanah : 17.180 m² (sesuai sertifikat) yang digunakan bersama MAN Yogyakarta III

b. Luas Bangunan : 2.524 m² (luas sesuai dengan Kartu Inventaris Barang/KIB)

Terdiri dari :

Tabel 5: Daftar Sarana dan Prasarana MTs Negeri Yogyakarta 1[100]

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS		KET
1	R. Kelas	16	942	m²	Baik
2	R. Perpustakaan	1	56	m²	Baik
3	R. Guru	2	102	m²	Baik
4	R. Kepala	1	64	m²	Baik
5	R. Tata Usaha	1	64	m²	Baik
6	Bimbingan Konseling	1	40	m²	Baik
7	R. Komputer	1	105	m²	Baik
8	Mushola	2	420	m²	Baik
9	Kamar Mandi / WC	19	36	m²	Baik
10	R. Pramuka	1	52	m²	Baik
11	R, Tata Boga	1	56	m²	Baik
12	Ketrampilan	1	63	m²	Baik
13	R. Koperasi	1	42	m²	Baik
14	R. UKS	1	35	m²	Baik
15	R. Pertemuan	2	126	m²	Baik
16	R. Musik	1	21	m²	Baik
17	R. Penjaga	1	42	m²	Baik
18	R. OSIS	1	21	m²	Baik
19	R. Lab. IPA	1	105	m²	Baik
Jumlah		33	2.392	m²	

Peningkat Sarana dan Prasana

1. Setiap tahun (bila mana diperlukan) dilakukan pemeliharaan gedung dan ruangan serta lingkungan (pengecatan dan perbaikan) Swadaya / APBN.

[100] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 tanggal 26 mei 2016

2. Perlengkapan kegiatan belajar mengajar, senasntiasa dilengkapi dan diusahakan sesuai dengan program pendidikan dan kegiatan madrasah, misal : Peralatan Perpustakaan, Laboratorium, Olahraga, Ketrampilan, Kesenian, Perkantoran, dll.[101]

[101]Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 tanggal 26 mei 2016

BAB IV

IMPLEMENTASI RINTISAN MADRASAH UNGGULAN

A. Konsep Rintisan Madrasah Unggulan

Rintisan Madrasah Unggulan adalah madrasah baik ditingkat MI, MTs, dan MA yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan berbagai keunggulan degan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karater santri. Pertimbangan penunjukan madrasah sebagai Rintisan Madrasah Unggul, adalah madrasah memiliki kelayakan layanan pendidikan. Hal tersebut ditunjukan dengan akreditasi A dari BAN S/M.[102] Dalam proses menuju madrasah unggulan dibentuklah model rintisan. hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 609B tahun 2012. Maka konsep Rintisan tersebut dijadikan sebagai persiapan untuk menjadi Madrasah Unggulan.[103]

> "RMU di sini bukan bentuk pembelajaran, karena dari namanya adalah rintisan madrasah unggul, yang mana madrasah yang biasa di rintis untuk menjadi madrasah unggulan. Dan MTs Negeri Yogyakarta 1 mendapatkan kepercayaan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogakarta sebagai salah satu Rintisan Madrasah Unggul"[104]

---

[102]Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

[103]Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri Yogyakarta 1: Bpk. Suwardi, M.Ag. tanggal 26 Mei 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang Kepala Madrasah MTs Negeri Yogyakarta 1.

[104]Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd, MpdI tanggal 17 Juli 2016 pukul 10.04 WIB bertempat di ruang Kepala Madrasah.

Namun dalam praktiknya konsep dari Rintisan Madrasah Unggulan masih dalam tahap pematangan. Karenanya untuk menentukan arah dan tujuan dari rintisan madrasah unggul koordinasi antar madrasah RMU dilakukan untuk bersama sama mematangkan konsep sehingga tercapai tujuan yang diharapkan bersama sebagai RMU.[105]

1. Desain Pengembangan Rintisan Madrasah unggul di MTs Negeri Yogyakarta 1

   Bentuk dari Rintisan Madrasah Unggul di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogkayakrta 1 adalah pengembangan keunggulan madrasah dari sisi akademik maupun non akademik. Salah satu bentuk pengembangan keunggulan madrasah dari sisi akademik adalah penguatan materi mata pelajaran jam pagi. Dengan adanya penguatan materi, madrasah berkeinginan agar peserta didik dapat menguasai teori, dan dapat mempraktikanya. Prinsip dari program unggulan adalah bagaimana peserta didik melatih *skill* yang dalam hal ini praktek sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.[106] Bentuk dari program unggulan adalah sebagai berikut :

   a. Program Tahfidz (Menghafal Al-Quran) adalah penguatan materi dari mata pelajaran agama.

[105] *Ibid,.*

[106] Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri Yogyakarta 1: Bpk. Suwardi, M.Ag. tanggal 26 Mei 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang Kepala Madrasah MTs Negeri Yogyakarta 1.

b. Program Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) adalah penguatan materi dari mata pelajaran bahasa
c. Program Sains (Berbasis Olimpiyade) adalah penguatan materi mata pelajaran Matematika dan Fisika yang berbasis olimpiyade.
d. Program Entrepeneur (Pengelolaan hasil, Desain Grafis, dan Budi daya tanaman) adalah penguatan materi dari mata pelajaran prakarya.

2. Program Pengembangan peserta didik

Selain empat program tersebut MTs Negeri Yogyakarta 1 juga mengembangkan keunggulan madrasah dari segi non akademik. Hal ini dengan menerapkan pembudayaan atau pembiasaan-pembiasaan (*habit forming*) yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang luhur dalam moral dan cakap dalam intelektual.

3. Pengembangan sarana dan prasarana

Selain pengembangan desain pembelajaran, MTs Negeri Yogyakarta satu juga melakukan pengembangan secara fisik agar terciptanya proses belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Pengembangan dikakukan dengan melakukan penghijaun, tamanisasi madrasah, dan menciptakan madrasah adiwiyata. Dalam perkembangan sarana dan prasarana, perpustakaan MTs Negeri Yogyakarta 1 sudah menggunakan sistem terotomasi. Pada tahun 2014/2015 tercatat 2240 buku telah terotomasi dan masih melakukan pemasukan data kedalam komputer. Selain itu semua ruang kelas sudah terpasang LCD proyektor sebagai salah

satu bentuk implementasi kurikulum 2013 yang mengisyaratkan TIK masuk di setiap mata pelajaran. Madrasah juga memiliki *Green House* yang digunakan untuk budi daya tanaman dan sayuran yang sebagian besar adalah hasil dari penanaman peserta didik program entrepeneur yang dibantu oleh bapak dan ibu guru.

MTs Negeri Yogyakarta 1 juga menjadi madrasah adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan sistem Tamanisasi dan pemanfaatan limbah air wudhu. Proyek ini sudah dimulai pada tahun 2013. Dua sistem ini merupakan satu kesatuan, karena limbah air wudhu nantinya digunakan untuk menyiram tanaman yang ada di MTs Negeri Yogyakarta 1. Kerja dari sistem ini adalah menampung limbah air wudhu pada sebuah kolam, selain untuk menyiram tanaman limbah air wudhu juga dimanfaatkan untuk budi daya ikan lele dan tanaman aquaponik. Yang nantinya hasilnya akan dimanfaatkan madrasah baik untuk penelitian di laboratorium maupun untuk kepentingan lainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa rintisan madrasah unggul adalah sebuah madrasah yang sedang berproses yang awalnya pada tahun 2011 adalah MTs Negeri pada umumnya kemudian pada tahun berikutnya tepatnya pada tanggal 4 Oktober 2012 dengan dikeluarkanya Surat Keputusan oleh Kantor Wilayah Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta MTs Negeri Yogyakarta 1 menjadi Rintisan Madrasah Unggulan yang dipersiapkan untuk menjadi madrasah unggulan. Pemanfaatan dan peningkatan potensi yang ada di

madrasah menjadi kunci utama terciptanya madrasah unggulan serta dibarengi peningkatan dan pembenahan semua aspek di dalam madrasah. Untuk di MTs Negeri Yogyakarta 1 pada tahun ajaran 2015/2016 keunggulan yang sedang dikembangkan adalah program kelas unggulan yang disebut dengan penguatan materi. Keunggulan lain yang dimiliki oleh MTs Negeri Yogyakarta 1 adalah sarana fisik. Sarana fisik yang dimaksud adalah adanya sistem tamanisasi dan pemanfaatan limbah air wudhu, *green house*, dan perpustakaan yang sudah terotomasi. Yang dimaksud dengan otomasi adalah srikulasi buku sudah menggunakan komputer, baik untuk proses peminjaman maupun proses *input* buku-buku baru.

B. Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan

Pada bagian ini peneliti mencoba memaparkan tentang implementasi Rintisan Madrasah Unggul yang ada di MTs Negeri Yogyakarta 1. Rintisan Madrasah Unggul di MTs Negeri Yogyakarta 1 sudah memasuki tahun ke tiga sejak ditetapkan pada tanggal 4 oktober 2012 dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggul.[107]

Di dalam petunjuk teknis di jelaskan bahwa rintisan madrasah unggulan adalah madrasah model yang sedang merintis untuk menuju madrasah unggulan yang telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional dan

[107]Dokumentasi Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Isitmewa Yogyakarta

diperkaya dengan keunggulan dengan ketercapaian mengabungkan potensi akademik dan karakter santri. Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, implementasi dari Rintisan Madrasah Unggulan terdapat perbedaan dengan yang tertulis di petunjuk teknis pelaksanaan. Seperti yang telah peneliti singgung pada point sebelumnya, hal ini dikarenakan konsep dari Rintisan Madrasah Unggulan masih dalam tahap pematangan. Implementasi Rintisan Madrasah Unggul yang ada di MTs Negeri Yogyakarta 1 berupa pengembangkan empat program unggul yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk melatih dan mengembangkan minat dan bakatnya. Selain empat program unggulan tersebut, MTs Negeri yogyakarta 1 juga melakukan pembenahan baik dari segi manajemen dan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan untuk mewujudkan cita cita menjadi madrasah unggulan.[108]

Dalam menentukan penempatan peserta didik, madrasah memberikan kuisioner yang berisi empat program unggulan untuk kemudian dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. Peserta didik diberikan dua opsi untuk memilih peminata kelas RMU.[109]

[108]Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd, MpdI tanggal 17 Juli 2016 pukul 10.04 WIB bertempat di ruang Kepala Madrasah

[109] Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kerikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Suwardi, S.S tanggal 9 Juni 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang wakil Kepala Madrasah MTs Negeri Yogyakarta 1

KUISIONER PEMINATAN KELAS RMU

NAMA :

KELAS :

PILIHAN 1 :

2 :

NB: PILIHAN : a. Sains c. Tahfidz

b. Bahasa d. Enterpreneur

Gambar 2: contoh kuisioner peminatan kelas RMU.[110]

Masing-masing program unggulan memiliki kuota berbeda. Kuota peminatan dibagi menjadi beberapa tingkat. Untuk tingkat pertama adalah program sains, kedua program tahfidz, ketiga program bahasa, dan keempat adalah program entrepeneur. Maka pada tahap selanjutnya peserta didik akan diseleksi sesuai dengan program unggulan yang dipilih. Dengan adanya proses seleksi madrasah berusaha untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga nantinya peserta didik dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan baik.

> "Dalam hal seleksi nantinya kita akan melihat siswa ini condongnya kemana ? apakah ke kelas tahfidz, atau mungkin bahasa asing dan sains dan juga kelas entrepeneur. Semua akan ditempatkan sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki"[111]

[110]Dokumentasi Kuisioner peminatan program RMU 26 Mei 2016

[111]Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kerikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Suwardi, S.S tanggal 26 April 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang Wakil Kepala Madrasah

Waktu program unggulan adalah setiap hari senin sampai hari kamis. Sedangkan untuk hari jumat dan sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakulikuler. Program unggulan dimulai pada pukul 14.15 sampai dengan 15.00, dan tenaga pengajarnya adalah gabungan tenaga pendidik dari dalam madrasah dan luar madrasah.[112]

Tabel 6: Jadwal penguatan materi kelas VII dan VIII.[113]

No	Kelas	Hari			
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1	**7A**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**
		Khanifudin	Khanifudin	Khanifudin	Khanifudin
2	**7B**	**ENTERPRENEUR**	**ENTERPRENEUR**	**ENTERPRENEUR**	**ENTERPRENEUR**
		Nur Hidayat, S.Ag	Nur Hidayat, S.Ag	Undang S, S.Pd	Undang S, S.Pd
3	**7C**	**MATEMATIKA**	**IPA**	**MATEMATIKA**	**IPA**
		Mi'raj	Afifah	Mi'raj	Afifah
4	**7D**	**BAHASA INGGRIS**	**BAHASA INGGRIS**	**BAHASA ARAB**	**BAHASA ARAB**
		Mahardika DP, S.Pd	Mahardika DP, S.Pd	Zumrotul A, M.Pd.I	Zumrotul A, M.Pd.I
5	**7E**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**
		Suwardi, SS	Suwardi, SS	Suwardi, SS	Suwardi, SS
6	**8A**	**BAHASA INGGRIS**	**BAHASA ARAB**	**BAHASA INGGRIS**	**BAHASA ARAB**
		Wiwi	Andy	Wiwi	Andy
7	**8B**	**FISIKA**	**MATEMATIKA**	**FISIKA**	**MATEMATIKA**
		Siti Ikhsanah, S.Pd	Mi'raj	Siti Ikhsanah, S.Pd	Mi'raj
8	**8C**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**
		Aswab, S.Pd.I	Aswab, S.Pd.I	Aswab, S.Pd.I	Aswab, S.Pd.I
9	**8D**	**ENTERPRENEUR**	**ENTERPRENEUR**	**ENTERPRENEUR**	**ENTERPRENEUR**
		Undang S, S.Pd	Undang S, S.Pd	Dra. Ami Solichati	Dra. Ami Solichati
10	**8E**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**	**TAHFIDZ**
		Sutarjo, M.Pd.I	Sutarjo, M.Pd.I	Sutarjo, M.Pd.I	Sutarjo, M.Pd.I
11	**Juz 29**	Ustdzh. Fina	Siti Solikhah	Siti Solikhah	Ustdzh. Fina

Program unggulan seperti yang sudah penulis singgung dipoint sebelumnya, adalah bentuk dari penguatan materi mata pelajaran yang ada

[112] *Ibid*,.

[113]Dokumentasi Jadwal program unggulan beserta pembimbing program penguatan materi RMU. Diambil tanggal 26 Mei 2016

di MTs Negeri Yogyakarta 1. Dan program unggulan disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada di madrasah

1. Program Unggulan MTs Negeri Yogyakarta 1 adalah sebagai berikut :
    a. Program Tahfidz (menghafal Al-Qur'an)

        Materi di dalam program ini adalah tentang tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-qur'an. Selain menghafal Al-qur'an peserta didik program tahfidz juga diajarkan bagaimana membaca Al-qur'an dengan benar, mulai dari mahorijul huruf sampai hukum tajwidnya. Dalam menghafal Al-qur'an dimulai dari juz 30. Jika peserta didik sudah mampu menghafal juz 30 kemudian dilanjut juz 29. Dan ketika peserta didik mampu menghafal juz 29, dilanjutkan dengan menghafal juz 1. Peserta didik kelas VII pada program tahfidz setiap harinya diwajibkan menghafal satu surat dari juz 30.

        Proses pembelajaran pada program tahfidz dimulai dengan ustadz/ustadzah membaca terlebih dahulu surat yang akan dihafalkan. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui hukum-hukum tajwid dan mahorijul hurufnya. Dilanjutkan dengan membacanya bersama sama. Pada saat membaca bersama-sama ustadz/ustadzah akan mengulanginya sebanyak 3 kali ataupun lebih agar surat mudah untuk dihafalkan. Setiap awal semester program

tahfidz mengadakan studi lapangan. Studi lapangan bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam menghafal al-qur'an. Seperti yang disampaikan oleh bapak Khanifudin selaku ustadz pada program tahfidz.

> "Nantinya di sana peserta didik diberi motivasi bahwa dengan menghafal alquran orang tuanya akan diberi mahkota dan sebagainya dan pahalanya orang menghafal Al-qur'an sampai jasadnya tidak akan membusuk."[114]

Dalam studi lapangan program tahfidz berkunjung ke pondok pesantren yang berbasis Al-qur'an seperti Pondok Pesantren Darul Qur'an Wonosari dan Pondok Pesantren Al-Hussen Krakitan Salam. Dalam Studi lapangan peserta didik akan menginap atau Mabit selama satu malam. selama peserta didik mabit di pondok pesantren, peserta didik akan mengikuti semua kegiatan yang ada dipondok tersebut. Salah satu contoh adalah pada saat studi lapangan di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Di sana peserta didik diberi pelatihan dan mengikuti kegiatan yang ada. Seperti sholat magrib berjamaah, menghafal al-qur'an, dan mengaji. Ketika mengaji peserta didik diberi satu lembar atau satu kaca, surat dalam al-qur'an untuk dibaca beberapa kali. kegiatan ini bertujuan untuk

[114]Hasil wawancara dengan bapak Khanifudin, S.Pd.I selaku pembimbing program penguatan materi bidang tahfidz tanggal 9 Juni 2016 pukul 13.15 WIB bertempat diruang guru MTs Negeri Yogyakarta 1

mengetahui potensi anak dalam menghafal al-qur'an. Kemudian pada pukul 03.00 pagi peserta didik akan dibangunkan untuk sholat tahajud dan menyetor surat yang telah dibaca.

b. Program Entrepeneur.

Materi yang ada pada program entrepeneur ada tiga yaitu: budi daya tanaman, desain grafis, dan pengelolaan hasil. Dan semua wajib diikuti oleh peserta didik program entrepeneur. Program entrepeneur bertujuan mengajarkan peserta didik untuk dapat mengelola barang benda menjadi bermanfaat dan memiliki nilai jual.

Di bawah ini peneliti mencoba memaparkan tentang ketiga materi program entrepeneur :

1) Budi Daya Tanaman dan Pengelolaan Sampah

Dalam materi ini peserta didik diajarkan tentang budi daya tanaman sistem penanaman hydroponik, aquaponik, vertikulture dan *polybag*. Untuk tanaman yang digunakan adalah bibit sayur-sayuran seperti kol, cabe, tomat, sawi, slada dan terong yang tersebar di pekarangan dan *greenhouse* MTs Negeri Yogyakarta 1. Jenis sayuran tersebut dipilih karena memiliki waktu panen yang relatif singkat sekitar 25-50 hari. Sisa bibit sayuran yang di budidayakan di jual ke bapak ibu guru

dan orang tua peserta didik.[115] Guna menjaga dan merawat tanaman sayuran hingga siap panen dibuat jadwal perawatan. Perawatan yang dilakukan adalah setiap kelas bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kecukupan air tanamanan di di dalam *green house* setiap minggu.

Selain itu peserta didik diajarkan cara membuat pupuk kompos padat dan cair. Dan semua hasil dari budi daya tanaman maupun pupuk dijual, untuk lingkup penjualan meliputi lingkungan madrasah dan luar madrasah. Hasil dari penjualan tersebut dimafaatkan oleh peserta didik untuk melakukan praktik yang selanjutnya. Untuk menambah wawasan peserta didik, setiap semester satu diadakan studi lapangan ke sentral industri yang ada di Yogyakarta. Salah satunya sentral pertanian dan peternakan yang berada di Kepurun, Klaten. Di sini peserta didik belajar tentang pengelolaan tanaman dan mengelola pupuk dari sisa-sisa kotoran hewan ternak.

[115] Hasil wawancara dengan bapak Moch Nur Hidayat, S.Ag. selaku pembimbing program penguatan materi bidang entrepeneur tanggal 9 Juni 2016 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Laboratorium Kompter MTs Negeri Yogyakarta 1

2) Desain Grafis.

Dalam materi ini peserta didik diajarkan tentang membuat desain dengan komputer. Seperti: membuat Stiker, logo, spanduk. Selain itu peserta didik juga diajarkan menyablon kaos, membatik dan membuat kerajinan lain. Proses pembelajaran dimulai dengan mengenalkan aplikasi yang akan digunakan untuk membuat desain. Kemudian pendidik memberikan contoh desain. Untuk tahap awal pendidik memberikan contoh desain yang mudah, yaitu desain stiker. Pendidik bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang konten-konten yang ada diaplikasi tersebut. Setelah peserta didik mampu untuk membuat stiker kemudian dilanjutkan dengan mendesain logo dan spanduk.

Pada tahap selanjutnya peserta didik akan diajarkan bagaimana menyablon kaos, kegiatan menyablon diawali dengan peserta didik terlebih dahulu menggunakan aplikasi corel draw untuk mendesain kaos dan gambar yang akan disablon. Kemudian akan dimasukan keprecetakan guna menceta desain yang nantinya digunakan. Dalam membatik pendidik mengenalkan berbagai macam teknik membatik dan

membuat kerajinan, seperti cup lampu dan lain sebagainya.[116] pada awal semester satu diadakan studi lapangan ke sentral industri yang ada di Yogyakarta. Salah satunya adalah studi lapangan ke Desa Wisata Kasongan yang terletak di Bantul, Yogyakarta. Peserta didik belajar dan mengamati pembuatan barang-barang pecah belah dan kerajinan lainya yang nantinya menjadi referensi bagi peserta didik.

3) Pengelolaan Hasil

Dalam mengelola hasil bahan yang digunakan bersumber dari hasil budi daya tanaman dan kolam ikan yang ada di madrasah. Kegiatan pengelolaan hasil lebih cenderung ke bidang kuliner. Selain mengelola hasil berupa makanan, peserta didik juga diajari untuk membuat aneka jenis minuman, seperti jus maupun yang simple seperti es teh.

Selain pengelolaan hasil yang bersifat kuliner peserta didik juga belajar bagaimana mengelola hasil dengan bahan barang-barang bekas. Untuk menambah wawasan peserta didik, setiap awal semester diadakan studi lapangan ke sentral industri yang ada di Yogyakarta.

[116] Hasil wawancara dengan bapak Undang Sudirman, S.Pd. selaku pembimbing program penguatan materi bidang entrepeneur tanggal 9 Juni 2016 pukul 11.00 WIB bertempat di ruang laboratirum komputer Mts Negeri Yogyakarta 1

Salah satunya studi lapangan ke Bakpia Waris Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman. Di sini peserta didik belajar bagaimana proses pembuatan bakpia hingga siap produksi.

c. Program Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Inggris)

Materi yang diajarkan pada program ini terdiri dari dua, yaitu: bahasa arab dan bahasa inggirs. Pada program ini menitik beratkan pada bagaimana peserta didik dapat berbicara menggunakan bahasa arab dan inggirs dengan baik dan benar. Inti dari program ini adalah membuat peserta didik selain meguasai materi juga dapat mempraktikanya.[117]

Untuk bahasa arab metode yang digunakan adalah pengenalan bahasa arab terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan hampir 40% dari total peserta didik berasal dari SD dan sebanyak 60% dari MI dan SDIT. Setelah peserta didik mulai mengenal bahasa arab dilanjutkan dengan mengenalkan kosa kata bahasa arab dan berbicara dengan bahasa arab.[118]

Sedangkan untuk bahasa inggris peserta didik diberikan soal-soal terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bahasa inggris

[117] Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kerikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Suwardi, S.S tanggal 26 April 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang Wakil Kepala Madrasah

[118] Hasil wawancara dengan ibu Zumrotul Aslah, M.Pd.I selaku pembimbing program penguatan materi bidang entrepeneur tanggal 9 Juni 2016 pukul 09.57 WIB bertempat di ruang guru Mts Negeri Yogyakarta 1

yang kemudian dilanjutkan dengan berbicara menggunakan bahasa inggris. Untuk menambah wawasan peserta didik dalam berbahasa inggris peserta didik ditugaskan untuk keluar kelas mencari objek-objek seperti kolam ikan, taman madrasah, perpustakaan, dan lainya yang kemudian menggambarkan objek-objek tersebut ke dalam tulisan berbahasa inggris.[119]

d. Program Sains

Dalam program sains peserta didik belajar materi-materi sains seperti matematika dan fisika. Program sains sendiri diproyeksikan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang sains. dan materi-materi yang diajarkan dalam program sains adalah materi-materi yang khusus untuk olimpiyade.[120] kegiatan pertama diawali dengan mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan ringan setelah peserta didik mampu mengerjakan secara benar dilanjutkan ketingkat selanjutnya.

Lain dari program unggulan yang sebelumnya, untuk tenaga pengajar program sains didatangkan dari luar

[119] Hasil wawancara dengan Mahardika DP, S.Pd selaku pembimbing program penguatan materi bidang entrepeneur tanggal 9 Juni 2016 pukul 10.23 WIB bertempat di ruang guru Mts Negeri Yogyakarta 1

[120] Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kerikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Suwardi, S.S tanggal 26 April 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang Wakil Kepala Madrasah

madrasah hal ini dikarenakan sumber daya manusia di madrasah belum dapat mencukupi untuk mengajar program sains, dikarenakan waktu mengajar yang relatif banyak. Sedangkan untuk kelas sains perlu adanya pembinaan khusus karena akan diarahkan ke lomba-lomba olimpiyade.[121]

2. Evaluasi program Rintisan Madrasah Unggul

Setiap akhir semester selain evaluasi mata pembelajaran atau UAS dilakukan juga evaluasi program penguatan materi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tiap program. Evaluasi yang dilakukan antara lain :

a. Evaluasi program entrepeneur berupa pembuatan laporan tentang hasil penjualan mulai dari harga yang tawarkan untuk barang tersebut, orang yang membeli barang tersebut, berapa barang yang laku terjual, dan alasan mematok harga sampai peserta didik mengetahui tingkat keimpasan atau keuntungannya.[122]
b. Evaluasi program tahfidz berupa setoran juz yang telah dihafal oleh peserta didik secara individu yang dibimbing

[122]Hasil wawancara dengan bapak Moch Nur Hidayat, S.Ag. selaku pembimbing program penguatan materi bidang entrepeneur tanggal 9 Juni 2016 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang laboraotirum komputer MTs Negeri Yogyakarta 1

oleh pembimbing program tahfidz yang dilakukan di masjid MTs Negeri Yogyakarta 1.[123]

c. Evaluasi program bahasa adalah peserta didik di uji dengan materi *listening / istima'* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dengan lafal bahasa arab dan inggris yang didengar dan juga berbicara untuk menguji seberapa jauh tingkat peserta didik dalam melafalkan kata ataupun kalimat dalam bahasa inggris dan arab.[124]

d. Evaluasi program sains berupa mengerjakan soal-soal olimpiyade. Bentuk ujiannya seperti ujian pada umumnya dengan soal-soal yang berbeda.[125]

3. Pembudayaan (*Habit Forming*)

Selain program unggulan, MTs Negeri Yogyakarta 1 juga mengembangkan pembudayaan untuk membentuk karakter santri bagi peserta didik dan menjadikannya sebagai ciri khas dari MTs Negeri Yogyakarta 1. Bentuk dari pembudayaan tersebut adalah :

---

[123] Hasil wawancara dengan bapak Khanifudin, S.Pd.I selaku pembimbing program penguatan materi bidang tahfidz tanggal 9 Juni 2016 pukul 13.15 WIB bertempat diruang guru MTs Negeri Yogyakarta 1

[124]Hasil wawancara dengan Mahardika DP, S.Pd selaku pembimbing program penguatan materi bidang entrepeneur tanggal 9 Juni 2016 pukul 10.23 WIB bertempat di ruang guru Mts Negeri Yogyakarta 1

[125] Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kerikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Suwardi, S.S tanggal 26 April 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang Wakil Kepala Madrasah

a. Salaman (*mushafahah*)

Kegiatan bersalaman antara peserta didik dengan guru dan karyawan ini bertempat di halaman depan madrasah yang rutin dilakukan setiap pagi hari tepatnya pukul 06.30 pagi sebelum bel masuk madrasah. Yang bertugas adalah bapak/ibu guru yang telah ditunjuk sesuai dengan jadwal piketnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempererat tali silaturahim dan kekeluargaan antara peserta didik dan guru dan mengajarkan kedisplinan. Karena selain kegiatan bersalaman dilakukan juga pengecekan kelengkapan seragam dari peserta didik. Dan bagi peserta didik yang terlambat dan berseragam tidak sesuai peraturan akan dicatat dan dikenai sanksi oleh guru piket.

b. Sholat duha berjamaah dan tahfidzul qur'an

Setelah peserta didik bersalaman dilanjutkan dengan melaksanakan sholat duha berjamaah yang di imami oleh peserta didik yang telah ditujuk dari masing masing kelas. Setelah sholat dilanjutkan dengan menghafal al-qur'an. Untuk materi hafalan dimulai dari juz 30 yang kemudian dilanjut dengan juz 29. Untuk peserta didik yang menghafal juz 30 dilakukan di dalam kelas dan untuk peserta didik yang sudah hafal juz 30 dan akan melanjutkan hafalan ke juz 29 bertempat di masjid dan gazebo. Kegiatan ini diwajibkan

bagi seluruh peserta didik. masing-masing Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik sholat sunnah, membentuk karakter santri dan mengedukasi peserta didik tentang nikmatnya beribadah.

c. Pembiasaan 5 S

Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun adalah kebiasan yang harus dibiasakan sejak dini. Tujuan dengan adanya pembiasa 5 S ini adalah membiasakan bersikap ramah dimanapun dan kapanpun dalam keadaan apapun.

d. Sholat Dzuhur berjamaah

Kegiatan ini dilakukan pada jam istirahat ke dua, tepatnya pukul 11.45 – 12.15. dan wajib bagi peserta didik kelas VII, VIII, dan XI. Muadzin adalah peserta didik dari perwakilan tiap kelas. Yang bertugas menjadi imam adalah bapak guru yang telah ditunjuk sesuai dengan jadwalnya. Setelah sholat dzuhur berjamaah selesai dilanjutkan dengan kegiatan wirid bersama. Yang kemudian dilanjutkan dengan sholat sunnah 2 rakaat. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan sholat tepat waktu dan berjaamah dan untuk melatih mental bagi peserta didik yang bertugas sebagai maudzin.

e. Pengajian rutin

Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang bertempat di masjid MTs Negeri Yogyakarta 1. Waktu pengajian ini adalah setelah sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik MTs Negeri Yogyakarta 1. Untuk pemateri adalah ustadz dari pondok pesantren yang ada di Yogyakarta. Tujuan diadakannya kegiatan rutin ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan baik peserta didik maupun pendidik MTs Negeri Yogyakarta 1, selain itu untuk menambah wawasan keagamaan dan membentuk karakter yang taat beragama sehingga menjadi insan yang lebih baik lagi.

f. Sholat jumat berjamaah

Sholat jumat berjamaah rutin dilakukan setiap hari jumat, tepatnya pada pukul 12.00-12.30. yang bertugas menjadi imam dan khatib adalah bapak guru yang telah ditunjuk sesuai dengan jadwalnya. Sedangkan untuk muadzin adalah peserta didik yang ditunjuk oleh bapak/ibu guru dari perwakilan masing-masing kelas. Setelah sholat jumat selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan wirid bersama yang dipimpin oleh bapak guru.

g. Materi keputrian

Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik putri yang sedang berhalangan. Waktu kegiatan ini adalah hari jumat ketika khutbah jumat. Jadi ketika peserta didik yang lain mengerjakan sholat jumat, peserta didik putri yang berhalangan mengikuti materi keputrian. Untuk materi yang diajarkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan keputrian, seperti pengetahuan tentang haid dan bagaimana cara untuk bersuci setelah haid dan lain sebagainya. untuk pemateri adalah ibu guru MTs Negeri Yogyakarta 1.

h. Pidato empat bahasa

Kegiatan pidato empat bahasa dilaksanakan setiap hari jumat setelah sholat jumat berjamaah. Untuk peserta pidato adalah peserta didik yang telah ditunjuk oleh bapak/ibu guru. bahasa yang digunakan dalam pidato empat bahasa adalah bahasa arab, bahasa inggris, bahasa, jawa, dan bahasa indonesia.

Tujuan dari pidato empat bahasa adalah untuk melatih mental peserta didik berbicara dihadapan orang banyak, mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang praktek sehingga nantinya peserta didik menguasai teori dan trampil dalam melafalkannya dengan benar.

i. Jum’at Pintar

kegiatan Jum’at Pintar adalah kegiatan membaca bersama seluruh warga MTs Negeri Yogyakarta 1. Kegiatan yang diadakan setiap hari Jum’at ini mampu menggerakkan seluruh warga madrasah untuk membaca buku. Kegiatan Jum’at Pintar berlangsung pada jam pelajaran kedua, seluruh warga MTs Negeri Yogyakarta 1 diharuskan membaca buku. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas untuk memberikan efek saling memotivasi dalam membaca. Para guru terutama wali kelas hadir membaur membaca buku bersama para siswa. Selain untuk membangun kebersamaan, peran guru sangat penting sebagai pemberi teladan dan contoh dalam membaca pada peserta didik.

Dengan adanya jum’at pintar diharapkan motivasi dan semakin meningkatkan minat baca seluruh warga MTs Negeri Yogyakarta 1.[126]

Bentuk pembiasaan yang ada di MTs Negeri Yogyakarta 1 sebagian besar sudah diterapkan di madrasah-madrasah lain. yang menjadi ciri khas dari MTS Negeri Yogyakarta 1 adalah adanya kegiatan tahfidzul Al-qur’an

[126] Hasil observasi dan wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kerikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Suwardi, S.S tanggal 26 April 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang Wakil Kepala Madrasah

setelah sholat duha berjamaah. Selain itu setiap selesai sholat dzuhur dan jum'at berjamaah dilanjutkan dengan wirid bersama atau pemantapan keagamaan yang dipimpin oleh bapak guru. untuk melatih kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjamaah, madrasah membuat absensi kehadiran. Selain pembiasaan yang bersifat keagamaan MTs Negeri Yogyakarta 1 juga menerapkan hari jum'at pintar. Inti dari kegiatan ini adalah mengharuskan warga MTs Negeri Yogyakarta 1 untuk membaca buku.

4. Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

Dalam upaya mewujudkan cita cita sebagai madrasah unggulan, MTs Negeri Yogyakarta 1 berupaya untuk meningkatkan sumber daya yang ada, salah satunya adalah sumber daya manusia yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi :

a. Brefing/ pembinaan untuk seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan setelah upacara bendera. Brefing dilakukan setiap hari senin, tepatnya setelah upacara bendera. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan visi,misi, dan tujuan agar tercapai cita-cita yang diinginkan.
b. Pengiriman penataran, work shop dan pelatihan tentang pembelajaran, komunikasi, sistem manajemen

dan lainya yang diadakan instansi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri Yogyakarta 1 sehingga dapat bersama-sama memajukan dan mengembangkan madrasah.

> "untuk menata mereka sehingga diharapkan dari hari-kehari wawasan dan pengetahuan para pendidik dan tenaga pendidik akan semakin ter*upgrade* akan semakin berkembang sehingga ketika nanti semakin banyak informasi yang didapat wawasan semakin banyak itu akan diharapkan banyak ide-ide dan konsep-konsep yang muncul dalam rangka untuk memajukan dan mengembangkan madrasah."[127]

c. Mengadakan studi pembelajaran tentang kurikulum/ manajemen madrasah ke SMP/MTs unggulan di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta yang diikuti oleh seluruh guru dan pegawai.
d. Mengikuti kegiatan MGMP baik dengan SMP maupun dengan MTs
e. Memberi dorongan kepada guru/pegawai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satunya adalah Bapak Suwardi, S.S yang sedang menempuh program S2 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[127] Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kerikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Suwardi, S.S tanggal 26 April 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang Wakil Kepala Madrasah

f. Pengajian keluarga 2 bulan sekali dengan tempat bergiliran yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahim keluarga.
g. Senam tera pagi untuk pegawai dan guru yang tidak mengajar
h. Senam ayo bersatu yang diikuti oleh seluruh siswa setiap sabtu pagi mengambil jam pertama
i. Pemberian kultum oleh guru/pegawai secara bergiliran pada rapat dinas
j. Menyediakan buku buku bacaan untuk menambah wawasan guru/karyawan
k. Mendorong dan memberikan kesempatan kepada guru untuk membuat karya tulis

5. Pengembangan peserta didik

Selain program penguatan materi, madrasah juga memiliki program penunjang lain guna meningkatkan prestasi peserta didik. Program penunjang tersebut, antara lain :

a. Tadarus juz'ama selamat 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai
b. Iqro' trampil baca Al-qur'an, qiro'ah selama 2 jam pelajaran disesuaikan dengan jadwal yang ada.
c. Membaca Asmaul Husna selama 15 menit setiap hari jumat

d. Cinta lingkungan selama 25 menit setiaphari jum'at setelah membaca Asmaul Husna. Bentuk kegiatanya adalah seperti membersihkan kelas, membuang sampah-sampah yang berserakan, dan kegiatan lainnya
e. Khusus untuk kelas VII diadakan hafalan do'a selama 1 jam pelajaran
f. Mengadakan sparing partner sepak bola dengan kesebelasan SMP dan MTs sekitar Sleman dan Kota Yogyakarta.

6. Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru, MTs Negeri Yogyakarta 1 membuka dua jalur. Yaitu jalur unggulan dan jalur reguler. Untuk jalur unggulan dilaksanakan lebih awal dari sekolah atau madrasah lain sekitar bulan februari sampai dengan mei. Hal ini mengingat beban proses pendidikan program RMU yang lebih berat dibandingkan madrasah lainnya, dan kesiapan calon peserta didik. Dengan catatan diwajibkan mengirimkan pemberitahuan rencana berbagai jalur PPDB yang akan dilaksanakan kepada bidang pendidikan madrasah kanwil kemenag DIY.[128] Dalam proses penerimaan peserta didik baru

[128] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd, MpdI tanggal 17 Juni 2016 pukul 10.04 WIB bertempat di Ruang Kepala Madrasah MTs Negeri Yogyakarta 1

jalur unggulan dilaksanakan secara ketat dan melalui tahapan seleksi. Seleksi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Seleksi administrasi
    1) Nilai raport SD atau MI kelas IV sampai dengan VI untuk mata pelajaran matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia rata-rata minimal 7,5
    2) Memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang ditunjukan dengan sertifikat atau piagam penghargaan.
b. *Achievement test,*
    1) tes mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan Matematika.
    2) Tes potensi akademik/TPA
c. Tes kemampuan baca Al-qur'an
d. Wawancara dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keminatan peserta didik untuk masuk program RMU dan untuk mengetahui minat dan dukungan orang tua peserta didik

Kemudian untuk jalur reguler dilaksanakan secara serantak bersama-sama dengan sekolah atau madrasah lain sekitar bulan juni. dalam penerimaan peserta didik baru jalur reguler juga dilakukan seleksi.

a. Seleksi administratif

1) Nilai raport SD atau MI kelas IV sampai dengan VI untuk mata pelajaran matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia rata-rata minimal 7,5

2) Memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang ditunjukan dengan sertifikat atau piagam penghargaan

b. Tes kemampuan baca Al-qur'an

c. Wawancara dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keminatan peserta didik untuk masuk program RMU dan untuk mengetahui minat dan dukungan orang tua peserta didik

Untuk memudahkan orang tua dan calon peserta didik dalam mengetahui perkembangan posisi calon peserta didik, madrasah menyediakan layar proyektor yang tersambung langsung dengan komputer yang berisi data perkembangan seleksi yang selalu update setiap ada perubahan.

7. Pengembangan Sarana dan Prasarana Mts Negeri Yogyakarta 1

Tidak dapat dipungkiri ketersediaan sarana dan prasarana yang memedai merupakan salah satu elemen dalam mencapai prestasi pembelajaran. Pada point ini peneliti memaparkan

tentang kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Negeri Yogyakarta 1 .Di MTs Negeri Yogyakarta 1 bidang sarana prasarana bertugas mengurus kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di MTs Negeri Yogyakarta 1. Untuk bidang sarana dan prasarana dipegang oleh Waka Bidang Sarana Prasarana MTs Negeri Yogyakarta 1 bapak Drs. Sirojul Huda.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri Yogyakarta 1 diantaranya :

a. Ruang kelas

MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki 16 ruang belajar, yang digunakan untuk ruang belajar/kelas VII sd IX. Kelas VII terdiri dari 5 kelas (VII A sampai VII E), kelas VIII terdiri dari 5 kelas (VIII A sampai VIII E), dan kelas XI terdiri dari 6 Kelas (XI A sampai XI F). Secara keseluruhan, ruang kelas MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki saran penunjang berupa white board, boardmaker, meja dan kursi guru, meja dan kursi murid sertaperalatan kebersihan. Semua ruang kelas juga didukung dengan adanya LCD Proyektor.

b. Ruangan Laboratorium

Untuk ruang laboratorium MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki dua ruang yaitu : laboratorium IPA dan Laboratorium TIK (Komputer)

c. Ruangan Bimbingan dan Konseling

MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki 1 ruangan untuk bimbingan konseling yang terdiri dari ruang konseling, ruang untuk kerja, meja, kursi, almari, papan tulis, bagan mekanisme penanganan masalah peserta didik di sekolah, bagan mekanisme kerja, struktur organisasi BK.

d. Lapangan Olahraga dan Upacara

MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki sebuah lapangan yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang kegiatan sekolah, yakni untuk upacara bendera serta kegiatan olahraga, diantaranya : basket, bola, lompat jauh, voli, tolak peluru, senam pagi, dan kegiatan keolahragaan lainnya.

e. Ruang Ibadah (Masjid)

Masjid milik MTs Negeri Yogyakarta 1 bernama Masjid Darul Adzkiya'. Masjid ini memiliki 2 lantai, diketuai oleh takmir masjid yaitu bapak Yusuf Panggung Surame.

f. Ruang Kepala Madrasah

MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki Sebuah ruangan untuk kepala madrasah yang terdiri dari meja kursi kerja, kalender akademik, meja kursi untuk menerima tamu, dan juga etalase untuk piala-piala.

g. Ruang Wakil Kepala Madrsah

Ruang ini terdiri dari beberapa meja dan kursi kerja yang digunakan untuk Wakil Kepala bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan Sarana Prasarana. Ruangan ini terdiri dari meja dan kursi guru, bel untuk pergantian pelajaran, mikrofon yang digunakan untuk memberikan pengumuman

h. Ruang Guru

Ruang guru di MTs Negeri Yogyakarta 1 menampung kurang lebih 30 orang guru. Ruangan ini terdiri dari meja dan kursi guru, tempat menyimpan buku point untuk siswa yang melanggar peraturan, buku presensi siswa, buku untuk siswa yang sedang berhalangan, surat ijin untuk siswa yang terlambat maupun yang berhalangan mengikuti pelajaran di sekolah, dan sebagainya.

i. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat administrasi sekolah, baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan, maupun guru. Ruang TU terdiri dari beberapa meja dan kursi untuk karyawan dan untuk menerima tamu, almari untuk menyimpan arsip, alat untuk presensi guru dan karyawan, telepon sekolah, mesin ketik dan komputer.

j. Sanggar Siswa

Berupa ruangan untuk organisasi intra dan ekstrakulikuler madrasah. Sanggar siswa terdiri dari ruang OSIS, studio musik, UKS, olahraga, dan pramuka.

k. Perpustakaan

Perpustakaan MTs Negeri Yogyakarta 1 memiliki tiga ruangan yang digabung dan dapat berfungsi juga sebagai ruang AVA. Ruang pertama terdiri dari meja dan kursi yang disediakan untuk tempat membaca. Ruang kedua merupakan ruang penjaga perpustakaan yang mengatur sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku, yang terdiri dari beberapa meja dan kursi pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, komputer yang digunakan untuk kegiatan penyimpanan arsip perpustakaan, program kerja, dan lain-lain, sedangkan ruang ketiga sebagai ruang referensi. Selain itu, perpustakaan ini juga terdiri dari

beberapa rak buku yang didalamnya berisi buku-buku pelajaran sekolah, eksakta, buku umum, buku agama, buku fiksi dan non-fiksi, majalah, koran-koran, globe, peta, dan sebagainya.

l. Fasilitas Ruang Lain

MTs Negeri Yogyakarta 1 juga memiliki sarana dan prasarana penunjang lainya, seperti :

1) Ruang koperasi sekolah
2) *Green House*
3) Taman Madrasah dan Kolam Ikan
4) Gazebo
5) Kantin
6) Tempat parkir
7) Kamar mandi untuk guru dan karyawan
8) Kamar mandi untuk siswa.[129]

Gedung Perpustakaan dan Masjid merupakan sarana baru yang diresmikan akhir tahun 2003. Untuk ruang Laboratorium selesai dikerjakan bulan September 2004, yang merupakan bantuan Imbal Swadaya. Untuk kamar mandi/WC 19 buah,

[129] Hasil observasi MTs Negeri Yogyakarta 1 tentang keadaan sarana dan prasarana.tanggal 17 Juni 2016

tempat wudlu ada di 12 tempat dengan 40 kran dan disetiap depan ruangan terpasang kran air untuk menunjang program sholat dhuha, dzhuhur, Jum'at berjamaah untuk siswa, guru dan pegawai. MTs Negeri Yogyakarta 1 juga memiliki kolam ikan yang difungsikan sebagai pembuangan air sisa dari air wudhu. Kemudian setelah air kolam penuh akan dialirkan untuk menyirami tanaman-tanaman yang ada di komplek madrasah. Untuk jumlah buku yang ada di Perpustakaan terbilang cukup dikarenakan setiap tahun ada pembelian 5 % dari total anggaran BOS. Untuk mendorong minat baca siswa, guru dan pegawai madrasah menambah buku-buku bacaan dan mulai tahun pelajaran 2005/2006 perpustakaan berlangganan Majalah Remaja yang islami. dana diambil sebagian dari BOS maupun DIPA.[130]

C. Hasil Dari Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan

Pengimplementasian Rintisan Madrasah Unggulan yang sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun memberikan hasil yang cukup membanggakan. Baik dari segi akademik maupun non akademik. Hasil dari implementasi Rintisan Madrasah Unggul adalah sebagai berikut :

[130] Dokumentasi MTs Negeri Yogyakarta 1 tentang perkembangan sarana dan prasarana tanggal 9 Juni 2016

1. Prestasi akademik yang di capai madrasah adalah dari nilai hasil ujian se-MTs Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebelumnya di pringkat 151 kemudian pada tahun 2016 naik kepringkat 59.
2. Perkembangan secara fisik, dengan adanya tamanisasi, *green house* dan sistem pemanfaatan limbah air wudhu yang menjadikan MTs Negeri Yogyakarta 1 menjadi Madrasah Adiwiyata dan menjadi rujukan bagi MTs dari dalam maupun luar yang ingin mengembangkan Madrasah Adiwiyata.[131]
3. Adanya wisuda tahfidz yang dilakukan setiap hari ulang tahun madrasah tepatnya pada tanggal 16 maret 2015 yang mampu menghasilkan wisudawan dan wisudawati yang dapat menghafal 3 juz Al-quran sebanyak 35 peserta didik.[132]
4. produk-produk yang dihasilkan siswa dan berasal dari budi daya tanaman dan barang bekas yang memiliki nilai jual.[133]
5. Prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik MTs Negeri Yogyakarta 1 dalam event lomba mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional untuk berbagai bidang lomba, diantaranya :[134]

[131] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd, MpdI tanggal 17 Juni 2016 pukul 10.04 WIB bertempat di Ruang Kepala Madrasah MTs Negeri Yogyakarta 1

[132] Hasil wawancara dengan bapak Khanifudin, S.Pd.I selaku pembimbing program penguatan materi bidang tahfidz tanggal 9 Juni 2016 pukul 13.15 WIB bertempat diruang guru MTs Negeri Yogyakarta 1

[133] Hasil wawancara dengan bapak Moch Nur Hidayat, S.Ag. selaku pembimbing program penguatan materi bidang entrepeneur tanggal 9 Juni 2016 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang laboraotirum komputer MTs Negeri Yogyakarta 1

[134]Hasil dokumentasi MTs Negeri Yogyakarta 1 tanggal 9 Juni 2016

Tabel 7: Daftar Prestasi Madrasah tahun 2013-2016

No	Nama	Ajang perlombaan	Penyelenggara	Tingkat	Kategori	Juara
1	Aisyah Maharani	Pidato Bahasa Indonesia Aksioma	Kanwil Kemenag DIY	Provinsi	MTs	II
2	Julian Felix Tyan Wardana	bulu tangkis ganda putra sampuran aksioma	Kanwil Kemenag DIY	Provinsi	MTs/SMP	III
3	Alifia Rahma De A, Anisa Cahya Wulan F, dan Razita Madaniya R	cerdas cermat agama islam	Fakultas Hukum UGM	Provinsi	MTs/SMP	I
4	Dhelia Aprivita	Catur Putri Aksioma	Kanwil Kemenag DIY	Provinsi	MTs	III
5	Zahra Amalia S	Pidato Bahasa Inggris Festival Pelajar MTs dan SMP se DIY	Pondok Pesantren Krapyak	Provinsi	MTs/SMP	I
6	Mega Dwi Aprilia, Elisa Yuliana, dan Aprillia Nurul Baiti	Cerdas Cermat Palang Merah Remaja Telu Sanga *Red Cross Invitation*	MAN Yogyakarta 3	Provinsi	MTs/SMP	I
7	Amanda Artamevia, Masna Luthfia Rahma, dan Danish Zaki	lomba Pertolongan Pertama Telu Sanga *Red Cross Invitation*	MAN Yogyakarta 3	Provinsi	MTs/SMP	I
8	Aisyah Maharani	Pidato Bahasa Arab	Pondok Pesantren Krapyak	Provinsi	MTs/SMP	I
9	Alifia Rahma De A, Vicky Aisyah, dan Anisa Cahya Wulan F	Cerdas Cermat MTs Aksioma	Kanwil Kemenag DIY	Provinsi	MTs	II
10	Razita Madaniya R	Pidato Bahasa Inggris Aksioma	Kanwil Kemenag DIY	Provinsi	MTs	II
11	Julian Felix Tyan Wardana	Bulu Tangkis Ganda Putra	Kanwil Kemenag DIY	Provinsi	MTs	II
12	Dhelia Aprivita	Catur Putri Aksioma	Kanwil Kemenag DIY	Provinsi	MTs	III
13	Razita Madaniya R	Pidato Bahasa Inggris Festival Pelajar Muslim Yogyakarta	MAN Yogyakarta 3	Provinsi	MTs	I
14	Alifia Rahma, Anisa Cahya, dan Sekar Salsabila	Cerdas Cermat Bidang Studi Fisika, Matematika, dan Biologi	MAN Yogyakarta 3	Provinsi	MTs	III
15	Aisyah Maharani	lomba Da' yah	MAN Yogyakarta 3	Provinsi	MTs	III
16	Abdullah Azzam R	MTQ	MAN Yogyakarta 1	Provinsi	MTs	III
17	Alvira Rahma	Lustrum VIII	SMK Negeri 4 Yogyakarta	Provinsi	MTs	III
18	Dewi Nurul Anifati	lomba lari 100 meter aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	III

19	M Izzan Abdullah	lomba pidato bahasa inggris putra aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	III
20	Rizki Fatin Fazira, M Fikri Ulil Al Bab, dan Puspita Wulan Rahma	cerdas cermat agama islam	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	III
21	Inas Salsabila	lomba Bintang Vokalis Anak Putri	Kemenag Sleman	Kabupaten	Umum	III
22	Dea Karnia Wardani	pencak silat (putri) pekan olah raga daerah	Ikatan Pencak Silat Indonesia	Kabupaten	MTs/SMP	III
23	Marsanda Rizka Fauziah	lomba Lari 400 Meter Aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	II
24	Julian Felix Tyan Wardana	lomba Bulu Tangkis Tunggal Putra Aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	II
25	Julian Felix Tyan Wardana dan Galih Kusuma Jati	lomba Bulu Tangkis Ganda Putra Aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	II
26	Wisly Gumay	lomba MTQ Putri Aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	I
27	Anisa Cahya Wulan F, Alifia Rahma De A, dan Vicky Aysah W G	lomba CCA Aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	III
28	Dhelia Aprivita	lomba Catur Putri Aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	I
29	Vicky Aysah W G	lomba Bulutangkis Tunggal Putri Aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	II
30	Aisyah Maharani	lomba Pidato Bahasa Arab Aksioma	Kemenag Sleman	Kabupaten	MTs	II
31	Wisly Gumay	MTQ dalam MAPK Fair	OPPK 2015/2016 MAN 1 Surakarta	Jawa	MTs/SMP	II
32	Wisly Gumay	Tilawati Tartil Qur'an Putri	SMP Budi Mulia 2	Jateng & DIY	MTs/SMP	III
33	Arridlo	lomba MTQ Putra	SMP Budi Mulia 2	Jateng & DIY	MTs/SMP	III
34	Abdullah Azzam R	lomba Adzan	SMP Budi Mulia 2	Jateng & DIY	MTs/SMP	I
35	Razita Madaniya R	lomba Fasion Show	SMK Diponegoro Maguwoharjo	Jateng & DIY	MTs/SMP	II
36	Aisyah Maharani	lomba Fasion Show	SMK Diponegoro Maguwoharjo	Jateng & DIY	MTs/SMP	III
37	Aisyah Maharani	lomba Pidato Bahasa Indonesia	Bina Umat	Jateng & DIY	MTs	I
38	Atina Nu'ma Fidaroina	lomba MHQ	Bina Umat	Jateng & DIY	MTs/SMP	II
39	Wisly Gumay	lomba MTQ Putri Dalam Sayembara MTQ Al-Uswah 1437 H	Rohis Poh Al-Uswah SMA Negeri Yogyakarta 1	DIY	MTs/SMP	I

40	Atina Mu'ma Fidaroina	lomba MHQ Putri dalam Sayembara MTQ Al-Uswah 1437 H	Rohis Poh Al-Uswah SMA Negeri Yogyakarta 1	DIY	MTs/SMP	I
41	Paramita Yunianto dan Niken Anli N	lomba Poster dalam *Youth Red Cross Invitation*	Osis SMK Negeri 2 Depok	DIY	MTs/SMP	II
42	Razita Madaniya Rahima	lomba Menyanyi Islami	SMA Negeri 2 Yogyakarta	DIY	MTs/SMP	II
43	Atina Nu'ma Fidaroina	lomba MHQ Putri	SMA Negeri 2 Yogyakarta	DIY	MTs/SMP	III
44	Royhan Bayhaqi	lomba MHQ Putra	SMA Negeri 2 Yogyakarta	DIY	MTs/SMp	II
45	Abdullah Azzam R	lomba MTQ Putra	SMA Negeri 2 Yogyakarta	DIY	MTs/SMP	III
46	Wisly Gumay	lomba MTQ Putri	SMA Negeri 2 Yogyakarta	DIY	MTs/SMP	I
47	Rahmad Dimas Riski Alfiyanto	lomba Adzan dalam MTQ dan Book Fair Yogyakarta	UKM Jama'ah Al-Khawarizm STTNAS Yogyakarta	DIY	MTs/SMP	I
48	Alifia Rahma De A	lomba *Try Out* Bidang Studi UN dalam Mango#1	MAN Yogyakarta 1	DIY	MTs/SMP	I
49	Geandra A Y	lomba *Try Out* Bidang Studi UN dalam Mango#2	MAN Yogyakarta 1	DIY	MTs/SMP	III
50	Abizard Rahardiyanto Wahyudi	lomba Robotik Nasional	Kementerian Agama Jakarta	Nasional	MTs	III
51	Abizard Rahardiyanto Wahyudi	lomba Robot *Line Tracker Aurora*	Universitas Muhamadiyah Purwokerto	Nasional	MTs/SMP	I
52	Satrio Oktario W	Lomba Robot *Line Tracker Aurora*	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Nasional	MTs/SMP	II

D. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan

Dalam pengimplementasian program Rintisan Madrasah Unggul, tentunya terdapat faktor pendukung maupun penghambat. Berikut ini penulis akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian program Rintisan Madrasah Unggul, Faktor Pendorong :

1. Dukungan dari Pusat yang dalam hal ini Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjuk MTs Negeri Yogyakarta 1 sebagai Rintisan Madrasah Unggul. adanya dukungan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta ini membuat MTs Negeri Yogyakarta 1 mendapatkan payung hukum sehingga MTs Negeri Yogyakarta 1 dapat membuka jalur pendaftaran lebih awal. Selain itu dukungan berupa finansial untuk mengembangkan sumbar daya manusia dan sarana dan prasarana agar dapat menunjang proses belajar dan mengajar yang lebih baik.
2. Lokasi MTs Negeri Yogyakarta 1 yang strategis, karena bertempat di daerah perkotaan menjadikan MTs Negeri Yogyakarta 1mendapatkan bibit-bibit terbaik dan menjadi salah satu destinasi orang tua peserta didik yang menginginkan anaknya belajar ilmu agama dan umum
3. Motivasi internal dari MTs Negeri Yogyakarta 1 untuk membuat madasah lebih baik lagi, dibuktikan dengan mengikutsertakan pendidik dan pegawai dalam kegiatan penataran maupun *workshop* yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan Kemetrian Pendidikan Nasional.
4. Semangat dari peserta didik menjadikan dukungan untuk membuat madrasah lebih baik lagi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi-prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik yang ditorehkan oleh peserta didik MTs Negeri Yogyakarta 1

5. Sarana dan prasarana yang memedai dan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan sangat mendukung proses belajar mengajar di MTs Negeri Yogyakarta 1 menjadi lebih baik.[135]

Faktor penghambat :

1. motivasi peserta didik yang belum bisa stabil, dikarenakan program Rintisan Madrasah Unggul yang dilakukan siang hari pada pukul 14.15 sampai 15.00 yang menjadikan kondisi peserta didik sudah tidak kondusif untuk memdapatkan materi lagi
2. Belum maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah dikarenakan perlu adanya peningkatan edukasi sumber daya manusia yang ada dalam penggunaan sarana dan prasarana secara baik dan benar
3. Pembimbing program Rintisan Madrasah Unggulan belum sepenuhnya berasal dari internal madrasah, hal ini dikarenakan waktu dan sumber daya madrasah yang masih perlu adanya peningkatan.[136]

[135]Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd, MpdI tanggal 17 Juni 2016 pukul 10.04 WIB bertempat di Ruang Kepala Madrasah MTs Negeri Yogyakarta 1

[136] Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kerikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 : bapak Suwardi, S.S tanggal 26 April 2016 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang Wakil Kepala Madrasah